

**PESAN MORAL DALAM FILM RANAH 3 WARNA  
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah**

**Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

**(S.Sos)**

**Disusun Oleh:**

**WIDYA ANNISA RACHMATIKA**

**1917102047**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widya Annisa Rachmatika  
NIM : 1917102047  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **Pesan Moral Dalam Film Ranah 3 Warna (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 September 2023  
Menyatakan



**Widya Annisa Rachmatika**  
**NIM. 1917102047**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

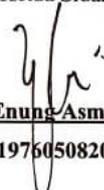
### PENGESAHAN

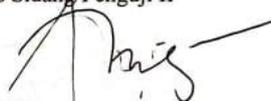
#### Skripsi Berjudul

#### PESAN MORAL DALAM FILM RANAH 3 WARNA (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)

Yang disusun oleh **Widya Annisa Rachmatika** NIM 1917102047 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Hj. Enung Asmaya, M.A  
NIP. 197605082002122004

  
Anas Azhimi Qalban, M.Kom.  
NIP. -

Penguji Utama

  
Dr. Aries Saefullah, M.A.  
NIP. 197901252005011001

Mengesahkan,

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Dekan,

  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa :

Nama : Widya Annisa Rachmatika

NIM : 1917102047

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Pesan Moral Dalam Film Ranah 3 Warna (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 25 September 2023

Pembimbing



**Enung Asmaya, M.A**  
NIP. 197605082002122004

**MOTTO**

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

**“Permudahlah, jangan persulit, berilah kabar gembira, jangan ditakut-takuti.” (HR. Bukhari dan Muslim)**



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, rasa syukur yang tak berkesudahan selalu terucap kepada Allah SWT, karena atas takdir dan kehendaknya-Nya, saya menjadi seorang manusia yang berpikir, berilmu, beriman, dan sabar dalam menjalani kehidupan ini. Dengan do'a, usaha, dan izin-Nya, *Alhamdulillah* karya kecil ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan semoga sampai kepada kita selaku umatnya.

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan segala ketulusan dan hormat, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua hebat saya, Bapak Wardoyo dan Ibu Asmiratun yang telah memberikan ketulusan dari hati atas do'a yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai, kasih sayang dan rasa sabar yang tidak terbatas, serta bimbingan, dan pengorbanan yang tiada hentinya. Terimakasih tidak pernah lelah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kasih sayang terhadap bapak dan ibu, sehingga jerih payah dan segala usaha yang telah di ikhtiarkan akan senantiasa mendapatkan keberkahan. *Aamiin*.
2. Kakak tercinta, Afifah Rachmatika. Terimakasih untuk setiap do'a, dukungan, dan waktu yang telah diberikan. Hidup ini terlalu berat saat saya hanya bisa mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkanmu. Panjang umur dan semoga segera menemukan sosok yang tulus mencintaimu.
3. Alm. Mbah Abas, Alm. Mbah Suwarno, dan Almh. Mbah Sriwijatun. Semoga disana turut berbahagia menyaksikan titik perjuangan cucunya.
4. Terimakasih yang tak terhingga saya haturkan kepada Ibu Enung Asmaya, M.A selaku pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam membimbing, serta mengarahkan dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan serta kesabaran dalam proses bimbingan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

**PESAN MORAL DALAM FILM RANAH 3 WARNA**  
**(Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)**

**WIDYA ANNISA RACHMATIKA**

**1917102047**

[widyaannisarachmatika@gmail.com](mailto:widyaannisarachmatika@gmail.com)

**ABSTRAK**

Film merupakan media komunikasi yang memiliki kekuatan persuasi yang besar pengaruhnya, selain menjadi alat penghibur, film dapat digunakan sebagai penyampaian pesan-pesan moral. Film Ranah 3 Warna adalah film drama yang menceritakan tentang seorang remaja yang pantang menyerah yang di sisi lain terus menerus diberi cobaan oleh Allah, pendidikan, percintaan. Film Ranah 3 Warna ini mengandung pesan moral di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model Charles Sanders Pierce yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana representant, object, dan interpretant dalam film Ranah 3 Warna. Hasil penelitian ini adalah adanya representant (bentuk tanda) menampilkan gambaran sifat tokoh. Object memunculkan pada apa yang dilakukan oleh tokoh. Interpretant menunjukkan adanya pesan moral yang disampaikan. Pesan-pesan yang dimaksud diantaranya adalah bisa memberikan motivasi, tanggung jawab, pekerja keras, saling menasehati, bersabar, pantang menyerah, saling tolong menolong dan saling menghargai.

**Kata Kunci: Film, Semiotika, Pesan Moral.**

**MORAL MESSAGE IN THE 3 COLOR REALM FILM**  
**(Charles Sanders Pierce's Semiotic Analysis)**

**WIDYA ANNISA RACHMATIKA**

**1917102047**

[widyaannisarachmatika@gmail.com](mailto:widyaannisarachmatika@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Film is a communication medium that has great power of persuasion, apart from being a means of entertainment, film can be used to convey moral messages. The film Ranah 3 Warna is a drama film that tells the story of a teenager who never gives up, who on the other hand is continuously given trials by God, education and love. The film Ranah 3 Warna contains a moral message in it.*

*This research uses a type of qualitative research with a qualitative descriptive approach and the theory used in this research is the Charles Sanders Pierce model of semiotic analysis which aims to identify the representation, object and interpretant in the film Ranah 3 Warna. The result of this research is that there is a representation (sign form) that displays a picture of the character's character. Objects show what the character does. The interpretant shows that there is a moral message being conveyed. The messages in question include being able to provide motivation, be responsible, work hard, advise each other, be patient, never give up, help each other and respect each other.*

**Keyword: Film, Semiotics, Moral Message.**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*, penulis panjatkan segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan nikmat-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, para pengikutnya, dan sampai kepada kita selaku umatnya. *Amin*.

Tidak ada yang sempurna selain Allah SWT, karena keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman, serta kesempatan yang ada, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan baik dari segi materi, maupun sistematika penulisannya.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari ke ridhoan Allah SWT, serta doa'a, saran, arahan, dan bantuan dari beberapa pihak kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pesan Moral Dalam Film Ranah 3 Warna (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)" dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H, Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M. A. ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I Kom Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ibu Enung Asmaya, M.A dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, motivasi, dan membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Segenap Pendidik dan Tenaga Pendidik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Keluarga peneliti, Bapa, Ibu, Tete, yang tiada hentinya memberi kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a.
8. Keluarga Sragen dan keluarga Cilacap semoga tetap harmonis, aman, tentram, sejahtera.
9. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu khususnya Kamar LPBA Inggris yang telah banyak memberikan kenangan, pembelajaran, dan pengalaman berharga.
10. Ibu Nyai Dra. Nadhiroh Noeris beserta keluarga Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang selalu penulis harapkan ridho, barokah, dan ziyadah ilmunya.
11. Seluruh teman-teman KPI A tahun 2019, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala semangat dan dukungan yang diberikan.
12. Rofikoh Masluhi dan Zakiya Rahmadani terimakasih telah menemani, saling berbagi cerita dan memberi dukungan, menyalurkan aura yang positif tentunya.
13. Teman dekat penulis (Lia, Depa, Syahrina) terimakasih banyak ya sudah mau berjuang bersama, tumbuh, dan saling mendukung.
14. Ni'matussaadah, kakak tingkat yang menjadi 24/7 bagian dari penulis dalam mencurahkan banyak hal.
15. Semua teman dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dan telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengungkapkan terimakasih serta permohonan maaf apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik serta keberkahan, Aamiin.

Purwokerto, 03 Oktober 2023



**Widya Annisa Rachmatika**

**NIM. 1917102047**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Pesan Moral.....	11
B. Film Dalam Media Massa .....	20
C. Semiotika Charles Sanders Pierce .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B.	Sumber Data Penelitian.....	38
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>40</b>
A.	Biografi Sutradara Film Ranah 3 Warna.....	40
B.	Pemeran Film Ranah 3 Warna.....	41
C.	Sinopsis Film Ranah 3 Warna.....	43
D.	Adegan-adegan Yang Mengandung Pesan Moral.....	47
E.	Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Ranah 3 Warna.....	51
F.	Pesan Moral Dalam Film Ranah 3 Warna.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>79</b>
A.	Kesimpulan.....	79
B.	Saran.....	79
C.	Penutup.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>81</b>

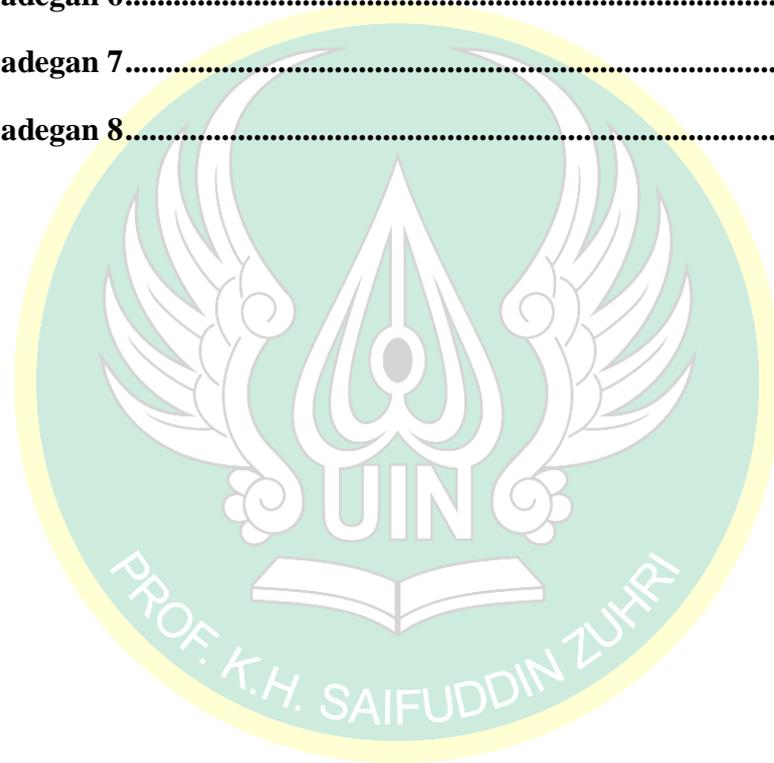
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Sutradara film Ranah 3 Warna .....</b>	<b>40</b>
<b>Gambar 1.2 Arbani berperan sebagai Alif .....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 1.3 Amanda berperan sebagai Raisa.....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 1.4 Teuku berperan sebagai Randai .....</b>	<b>42</b>
<b>Gambar 1.5 Poster Film Ranah 3 Warna .....</b>	<b>43</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Table 3.1 adegan 1.....</b>	<b>52</b>
<b>Table 3.2 adegan 2.....</b>	<b>53</b>
<b>Table 3.3 adegan 3.....</b>	<b>54</b>
<b>Table 3.4 adegan 4.....</b>	<b>55</b>
<b>Table 3.5 adegan 5.....</b>	<b>56</b>
<b>Table 3.6 adegan 6.....</b>	<b>57</b>
<b>Table 3.7 adegan 7.....</b>	<b>59</b>
<b>Table 3.8 adegan 8.....</b>	<b>60</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Film merupakan media massa yang sangat begitu populer. Terlebih film juga media hiburan yang merupakan fungsi dari adanya komunikasi. Teknologi media massa dengan seiring berjalannya waktu semakin hari semakin berkembang dan semakin maju. Seseorang dapat mendapatkan informasi dari media apa saja yang dapat memudahkan penggunanya untuk mendapatkan sumber informasi tersebut, media massa adalah media yang memberikan hiburan serta sebagai media fantasi untuk khalayak agar dapat memenuhi kebutuhan apa yang mereka inginkan.

Tidak hanya menyuguhkan alur cerita yang menarik, namun juga gambar dan efek suara yang dapat menciptakan suasana bagi khalayak membuat film tidak pernah bosan untuk dinikmati. Denis Mc Quail, memberikan catatan bahwa sepanjang dan perkembangan film, terdapat tiga tema besar yang penting, yaitu munculnya aliran-aliran seni film, lahirnya dokumentasi sosial, dan pemanfaatan film sebagai media propaganda. Film mempunyai jangkauan realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat karena film mempunyai jangkauan sekian banyak orang dalam waktu yang cepat dan kemampuannya untuk memanipulasi kenyataan yang tampak dalam pesan fotografis tanpa kehilangan kredibilitas.<sup>1</sup>

Film tidak hanya sebagai media hiburan semata, tapi juga sebagai media informasi dan juga edukasi, penyampaian informasi melalui film dapat dilakukan dengan sangat cepat. Terdapat banyak kategori genre dalam film yang mengangkat cerita fiksi maupun non fiksi yang merupakan gambaran kehidupan sehari-hari. Film mengangkat realitas sosial yang ada disekitar kita dengan sentuhan alur cerita yang menarik. Film sebagai alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Secara pokok film memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi komunikasi dalam masyarakat. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antara lain: produser,

---

<sup>1</sup> Ryan Diputra, dan Yeni Nuraeni, "Analisis Semiotika dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa," *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2, (2021): 112-113.

sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris atau bintang film. Film dapat menjadi alat untuk menyampaikan pesan, salah satu pesan yang dapat disampaikan film adalah pesan moral. Dengan demikian, moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan perbuatan manusia dengan baik dan buruk atau benar dan salah. Baik buruknya perbuatan dalam moral, tolak ukurnya adalah norma-norma yang hidup di masyarakat. Nilai moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai sarana yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis dan dapat diambil lewat cerita atau film yang bersangkutan.

Setiap karya sastra, baik itu berupa film atau bentuk karya sastra lainnya masing-masing mengandung dan menawarkan pesan moral di dalam alur ceritanya. Jenis atau wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan dan pandangan pengarang atau pencipta yang bersangkutan. Maka dapat dikatakan bahwa film juga mampu mengajarkan moral komunikasi lewat pesan moral yang disampaikan film tersebut melalui alur cerita yang terjadi didalamnya.<sup>2</sup>

Film dalam arti sempit yaitu penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di Televisi. Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Film menjadi karya sebuah estetika sekaligus sebagai alat informasi yang dapat menjadi alat penghibur juga menjadi sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru. Film bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang mana diartikan sebagai karya seni bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis. Film sebagai karya seni yang lahir dari proses kreatifitas yang menuntut kebebasan berkreativitas.<sup>3</sup>

Pembuatan film juga tidak mudah dan tidak sesingkat yang kita tonton, membutuhkan waktu dan proses yang sangat panjang, diperlukan proses

---

<sup>2</sup> Ryan Diputra, dan Yeni Nuraeni, "Analisis Semiotika...", 112-113.

<sup>3</sup> Tunggul, "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya," *eJournal Ilmu Komunikasi* 3, no. 3, (2015): 302.

pemikiran dan proses teknik. Proses pemikiran berupa pencarian ide, gagasan dan cerita yang akan di garap. Proses teknik berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan ide, gagasan menjadi sebuah film yang siap di tonton. Pencarian ide atau gagasan ini dapat berasal dari mana saja, seperti novel, cerpen, puisi, dongeng, bahkan sejarah ataupun kisah nyata.

Salah satunya adalah film “Ranah 3 Warna”, film ini bercerita tentang seorang remaja yang pantang menyerah yang disisi lain terus-menerus diberi cobaan oleh Allah, tentang bagaimana rasanya di tinggalkan oleh orang yang tersayang untuk selama-lamanya yang nyaris membuatnya putus asa, pendidikan, dan percintaan. Berbekalkan pepatah favoritnya, *man jadda wa jada* yang artinya “barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya”, dirasa tidak cukup kuat untuk menghadapi kehidupan, sehingga ia mengingat pepatah yang lain, yaitu *man shabara zhafira* yang artinya “barang siapa yang bersabar akan beruntung”.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika, yaitu menggunakan model Charles Sanders Peirce. Bagi Pierce tanda mempunyai sifat representasi, sifat interpretatif, dan tanda yang menopang tanda. Hubungan antara tanda dan acuannya dapat dibedakan atas *ikon* (kemiripan: foto, patung), *indeks* (kedekatan, eksistensi), dan *simbol* (konvensi). Setiap interpretan selalu menjadi tanda baru sehingga terjadi rangkaian tanda secara terus menerus.<sup>4</sup>

Peneliti mengambil objek film Ranah 3 Warna karena terdapat pesan moral di dalamnya yang dapat dijadikan pelajaran hidup dalam kehidupan sehari-hari, film ini sangat memotivasi yang mana dapat menginspirasi para penontonnya agar lebih berjuang dalam menggapai impian. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik dan mengkaji lebih dalam melalui sebuah tulisan yang berupa skripsi dengan judul “Pesan Moral Dalam Film Ranah 3 Warna (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pesan Moral**

---

<sup>4</sup> Tri Pujiati, “Analisis Semiotika Struktural pada Iklan Top Coffe,” *Jurnal Sasindo Unpam* 3, no. 3, (2015): 5-6.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan diartikan sebagai perintah, nasihat, permintaan, dan amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.<sup>5</sup> Menurut Harold Laswell, pesan adalah sesuatu yang dapat dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili pesan nilai, gagasan ataupun maksud dari sumber tadi.<sup>6</sup>

Pesan merupakan keseluruhan dari apa yang dikomunikasikan, juga dalam setiap pesan sudah pasti memiliki inti pesan untuk mencapai usahanya merubah situasi, sikap, pemikiran dan perilaku penerima pesan. Meskipun pesan bisa saja disampaikan panjang lebar, komunikasi harus tetap memperhatikan tujuan akhir dari proses komunikasi.

Kata moral berasal dari bahasa latin *mores* atau jamak dari kata *mos* yang artinya adat kebiasaan. Secara umum moral menunjukkan pada ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, dan budi pekerti. Terkadang sesuatu hal yang dianggap buruk oleh orang lain belum tentu dipandang buruk juga oleh orang lain. Pandangan seseorang mengenai moral, nilai-nilai, biasanya akan dipengaruhi oleh suatu budaya atau kebiasaan.<sup>7</sup>

Moral sebagai suatu ajaran mengenai sikap, perbuatan, kewajiban, dan sebagainya, selalu melekat dalam sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikatornya. Zakiyah Darajat memberikan pandangannya mengenai moral yakni sikap yang sesuai dengan nilai dalam kehidupan sosial, berkembang sendiri tanpa dipaksa dan bertanggung jawab penuh dengan perbuatannya. Perbuatan itu harus mengesampingkan ego pribadi demi kepentingan umum. Pesan moral dapat disampaikan dengan menggunakan lisan, tulisan, film, media sosial, berita, radio, dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup> Dini Yunitasari Holis, "*Analisis Semiotika Pesan Moral Islami dalam Film Imperfact*" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 24.

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 70.

<sup>7</sup> Muthia Kharisma, "*Pesan Moral dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika)*" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 6.

Secara garis besar, penyampaian pesan moral dalam karya sastra merupakan representasi ideologi pengarang yang disampaikan melalui cerita, tindakan dan sifat tokoh yang ditampilkan pembaca dapat memperoleh teladan dan mencerna segala pesan-pesan yang diamanatkan atau disampaikan.<sup>8</sup> Pesan moral dapat memberikan panduan tentang bagaimana perilaku atau membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pesan yang terkandung dalam film yaitu pesan moral. Pesan moral yang disampaikan lewat sarana komunikasi terdapat banyak jenisnya. Salah satunya adalah melalui media film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat.<sup>9</sup> Pesan moral dalam film dapat memiliki dampak yang mendalam pada penonton, mempengaruhi cara mereka memandang dunia dan menginspirasi perubahan yang positif dalam kehidupan sehari-hari pesan moral ini merupakan salah satu cara di mana film dapat menjadi alat pembelajaran. Ada beberapa contoh pesan moral yang terkandung dalam film yaitu kejujuran, percaya diri, pentingnya keluarga, persahabatan, tanggung jawab, dan perjuangan.

## 2. Film

Sesuai dengan definisi dalam kamus besar Bahasa Indonesia, film dimaknai dua pengertian yaitu, film dimaknai sebagai selaput tipis berbahan seluloid yang berguna sebagai tempat penyimpanan gambar. Film juga diartikan sebagai drama atau gambar yang hidup.<sup>10</sup> Film salah satu bentuk seni yang kuat dan luas, mampu menyentuh hati dan pikiran penonton, serta merayakan beragam cerita. Film memiliki kemampuan untuk menghibur, menginspirasi, dan memberikan pandangan yang unik tentang dunia.

---

<sup>8</sup> Reza Herdiana Restu, dkk, "Pesan Moral dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islami* 3, no. 2, (2020): 191.

<sup>9</sup> Dani Manesah, dkk, "Analisis Pesan Moral dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar," *Jurnal Proporsi* 3, no. 2, (2018): 177.

<sup>10</sup> Muthia Kharisma, *Pesan Moral...*, 12.

Film telah menjadi karya seni yang tidak bisa dinilai harganya dalam peradaban manusia di zaman milenium ini, sebuah bentuk sastra yang sangat layak dinikmati oleh masyarakat luas yang menjadi media komunikasi massa, penghibur sekaligus media yang dapat menghidupkan pesan-pesan terpendam pada alur ceritanya. Sebagai salah satu bentuk karya sastra yang menghibur, film juga berfungsi sebagai pranata sosial karena menampilkan bermacam-macam pesan yang dibuat untuk diterima oleh khalayak ramai.<sup>11</sup>

Film memiliki keistimewaan karena nilai artistiknya dipadukan dengan efek gerak, suara atau musik, dan serta editing computer sehingga menimbulkan dan imajinasi yang tinggi. Alkhajar, Yudiiningrum dan Sofyan menyebut film mampu membuat kejutan dan ketakjuban. Riwu dan Pujiati menganggap film sebagai sarana baru untuk menyebarkan hiburan yang sebenarnya sudah ada di Indonesia sejak lama. Sehingga film sebenarnya hanyalah alat untuk menyebarkan gagasan.<sup>12</sup> Film merupakan media yang kuat dalam menyampaikan pesan, memotret kehidupan, dan menngangkat isu-isu sosial.

### 3. Charles Sanders Pierce

Charles Sanders Pierce, ahli filsafat dan tokoh terkemuka dalam semiotik modern Amerika, menegaskan bahwa manusia hanya dapat berfikir dengan sarana tanda, manusia hanya dapat berkomunikasi dengan sarana tanda. Karena manusia itu sendiri adalah *Homo Semioticus*.

Tanda hanya dimanfaatkan dalam seni rupa berupa tanda visual yang bersifat non-verbal, terdiri dari unsur dasar rupa seperti garis, warna, bentuk, tekstur, komposisi dan lain sebagainya. Tanda-tanda yang bersifat verbal adalah objek-objek yang dilukiskan, seperti objek manusia, binatang, alam, imajinasi atau hal-hal lain yang bersifat abstrak lainnya. Pierce memusatkan perhatiannya pada berfungsinya tanda secara umum,

<sup>11</sup> Reza Herdiana, dkk, "Pesan Moral dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika," 192.

<sup>12</sup> Galuh Andy Wicaksono, dan Fathul Qorib, "Pesan Moral dalam Film Yowis Ben," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 1, no. 2, (2019): 76-77.

meskipun ia memberi tempat yang penting bagi tanda-tanda linguistik tapi ia tidak mengutamakan. Hal yang berlaku bagi tanda pada umumnya berlaku pula bagi tanda linguistik dan tidak sebaliknya. Bagi Peirce tanda mempunyai sifat representatif, sifat interpretatif, dan tanda yang menopang tanda. Hubungan antara tanda dan acuannya dapat dibedakan atas *ikon* (kemipiran: foto, patung), *indeks* (kedekatan, eksistensi), dan *simbol* (konvensi). Setiap interpretant selalu menjadi tanda baru sehingga terjadi rangkaian tanda secara terus menerus. Simbol dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang membawa arti tertentu yang dikenal oleh setiap individu yang memiliki budaya atau tatanan ide yang sama.<sup>13</sup> Peirce mendorong penggunaan metode ilmiah dan pemikiran kritis. Ia menggagas metode ilmiah yang melibatkan observasi, eksperimen, dan analisis data sebagai sumber pengetahuan. Peirce memiliki minat yang luas dan berkontribusi dalam berbagai bidang, termasuk filsafat, logika, ilmu sosial, dan bahasa.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah mencermati masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pesan moral yang terkandung dalam film Ranah 3 Warna?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film Ranah 3 Warna.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberi wawasan tambahan terkait kebenaran dari permasalahan yang sedang diteliti. Dan tak hanya itu, manfaat dari penelitian ini dapat memberikan banyak ragam terkait penelitian kualitatif dengan teknik analisis semiotika dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam.

---

<sup>13</sup> Tri Pujiati, Analisis..., hlm 5-6.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek positif dari pesan moral yang terdapat dalam film.

### b. Bagi Pembaca

Menambah informasi dan referensi perkembangan dunia film sebagai sarana komunikasi dan fungsinya sebagai penyampaian pesan-pesan positif diberbagai sisi. Salah satunya pesan moral.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengemas pesan melalui media audio visual yaitu film. Selain itu, dapat menambah informasi bagi peneliti yang sama dalam pembahasan analisis semiotika film.

## F. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yopie Abdullah (2021) mahasiswa UIN Sumatera Utara dengan skripsi yang berjudul “*Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru*”.<sup>14</sup> Fokus kajian Yopie adalah menganalisis apa saja pesan moral yang terdapat dalam film Dua Garis Biru. Persamaan penulis dengan peneliti sama-sama menganalisis pesan yang terdapat dalam film dengan menggunakan teknik analisis semiotika, sedangkan perbedaannya terletak pada film yang diteliti. Film yang diteliti oleh penulis ini mengajarkan arti bersabar dan bersyukur dalam mengejar impian, sedangkan film yang diteliti oleh Yopie menceritakan kisah dua orang remaja yang saling jatuh cinta namun pada akhirnya mereka melakukan kesalahan fatal dan berujung petaka. Kedua film tersebut memiliki pesan moral yang tersirat dalam beberapa adegan yang diperlihatkan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Munayaroh (2021) mahasiswi IAIN Ponorogo dengan skripsi yang berjudul “*Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara*”.<sup>15</sup> Fokus kajian Munayaroh adalah menganalisis apa saja pesan moral

<sup>14</sup> Yopie Abdullah, *Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru*, Skripsi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

<sup>15</sup> Munayaroh, *Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara*, Skripsi (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

yang terdapat dalam film Keluarga Cemara. Persamaan penulis dengan peneliti sama-sama menganalisis pesan yang terdapat dalam film dengan menggunakan teknik analisis semiotika, sedangkan perbedaannya terletak pada film yang diteliti. Film Keluarga Cemara yang diteliti oleh Munayaroh menceritakan tentang pentingnya keluarga dalam kehidupan, terlepas dari situasi yang sulit dan bahagia, keluarga akan tetap menjadi tempat untuk pulang. Film Keluarga Cemara dan film Ranah 3 Warna adalah dua film yang berbeda dengan karakteristik dan cerita yang unik. Jadi, perbedaan antara keduanya adalah pada genre dan fokus cerita. Film Keluarga Cemara adalah film drama keluarga sedangkan film Ranah 3 Warna lebih menggambarkan tentang perjuangan seseorang dalam menggapai impian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Habib Ali Akbar (2022) mahasiswa Universitas Islam Riau dengan skripsi yang berjudul "*Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Quarantine Tales*".<sup>16</sup> Fokus kajian Habib adalah menganalisis apa saja pesan moral yang terdapat dalam film Quarantine Tales. Persamaan penulis dengan peneliti sama-sama menganalisis pesan yang terdapat dalam film dengan menggunakan teknik analisis semiotika, sedangkan perbedaannya terletak pada film yang diteliti. Film Quarantine Tales dan film Ranah 3 Warna merupakan dua film yang sangat berbeda dan yang menjadi perbedaan antar keduanya yaitu tema, konteks, genre, dan latar waktu cerita. Dimana film Quarantine Tales menceritakan tentang pengalaman individu dan keluarga selama masa pandemi covid-19 sedang berlangsung.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mutia Kharisma (2021) mahasiswi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin dengan skripsi yang berjudul "*Pesan Moral dalam Film Sabtu Bersama Bapak*".<sup>17</sup> Fokus kajian Mutia adalah menganalisis apa saja pesan moral yang terdapat dalam film. Persamaan penulis dengan peneliti sama-sama menganalisis pesan yang terdapat dalam film dengan menggunakan teknik analisis semiotika, sedangkan perbedaannya terletak pada film yang diteliti. Film Sabtu Bersama Bapak berlatar belakang dengan fokus

---

<sup>16</sup> Habib Ali Akbar, *Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Quarantine Tales*, Skripsi (Pekan Baru: Universitas Islam Riau, 2022).

<sup>17</sup> Muthia Kharisma, *Pesan Moral dalam Film Sabtu Bersama Bapak*, Skripsi (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

pada kehidupan sehari-hari dalam keluarga modern, sudah jelas disini fokus ceritanya sangat berbeda dengan film Ranah 3 Warna. film Ranah 3 Warna adalah sekuel dari film Negeri 5 Menara yang mana dalam film tersebut mengangkat kisah nyata dari pengalaman pengarangnya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dini Yunitasari Holis (2021) mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Semiotika Pesan Moral Islami dalam Film Imperfect*”.<sup>18</sup> Fokus kajian Dini adalah menganalisis apa saja pesan moral islami yang terdapat dalam film Imperfect. Persamaan penulis dengan peneliti sama-sama menganalisis pesan yang terdapat dalam film dengan menggunakan teknik analisis semiotika, sedangkan perbedaannya terletak pada film yang diteliti. Film Ranah 3 Warna mempunyai kelebihan yaitu dapat ditonton oleh semua kalangan, tidak hanya memberikan inspirasi bagi para penonton tapi juga akan menjadi hiburan dan edukasi agar tetap bersemangat untuk mengejar mimpi dan cita-cita, adanya musibah yang sedang menimpa bukan berarti dunia ini akan berakhir karena tidak ada yang tahu derajat kita sedang dinaikkan oleh Allah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab satu, Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Kerangka Teori mencakup penjelasan tentang pesan moral, film dalam media massa, dan semiotika Charles Sanders Peirce.

Bab ketiga, Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, subjek dan objek penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab keempat, Hasil Penelitian membahas tentang biografi sutradara film Ranah 3 Warna, pemeran film Ranah 3 Warna, dan pesan moral dalam film Ranah 3 Warna.

Bab kelima, Penutup berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan, saran, dan penutup.

---

<sup>18</sup> Dini Yunitasari Holis, *Analisis Semiotika Pesan Moral Islam dalam Film Imperfect*, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pesan Moral

##### 1. Pengertian Pesan Moral

Pada hakikatnya pesan merupakan sesuatu yang disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan yang berupa informasi atau komunikasi. Hal ini disadari bahwa dalam proses komunikasi, pesan itu sangat penting. Oleh sebab itu, agar pesan dapat diterima dari pengirim ke penerima, maka proses pengiriman atau penyampaian pesan membutuhkan suatu media perantara. Media ini dimaksudkan agar pesan yang dikirimkan oleh sumber (*source*) dapat diterima dengan baik oleh penerima (*receiver*). Saat proses pengiriman pesan ini hendaknya diringkas untuk mengatasi gangguan yang muncul dalam transmisi pesan sehingga tidak menimbulkan perbedaan makna yang diterima oleh penerima pesan tersebut.<sup>19</sup>

Secara umum, jenis pesan terbagi atas pesan verbal dan pesan nonverbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya, sedangkan pesan nonverbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung tetapi dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah atau ekspresi muka pengirim pesan.

Pesan juga memiliki sifat yang abstrak. Oleh karena itu, untuk menjadikannya, maka harus diubah menjadi lambang-lambang komunikasi. Rangkaian lambang-lambang komunikasi dalam satuan sistem sehingga membentuk makna disebut *Bahasa*. Proses mengubah pesan menjadi lambang komunikasi atau kode disebut *proses penyedia*, dan sarannya disebut alat *penyandi*, dan yang mengkomunikasikan pesan

---

<sup>19</sup> Alimuddin A. Djawad, "Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi," *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 96.

disebut *komunikator penyandi pesan*. Pada saat pesan sampai pada komunikasi, rangkaian lambang komunikasi yang membentuk bahasa itu harus diterjemahkan kembali menjadi pesan agar dapat dimaknai oleh komunikan.

Proses mengurai lambang komunikasi kembali pada makna pesan disebut *penyandi balik*, dan alatnya disebut *alat penyandi balik*. Pemahaman tentang penyajian pada komunikator, dan *penyandian balik* pada komunikasi sangat penting untuk mengkaji pembentukan dan pemaknaan pesan.<sup>20</sup>

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya adalah *mores* yang artinya adalah tata cara atau adat istiadat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai akhlak, dan budi pekerti. Secara terminologis, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi *substantif materilnya* tidak ada perbedaan, akan tetapi *bentuk formalnya* berbeda.<sup>21</sup>

Widjaja menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan juga kelakuan. Al-Ghazali mengemukakan pengertian akhlak, sebagai searti kata moral, sebagai perangkat atau watak yang menetap kuat dalam jiwa manusia yang merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya sendiri secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. Sementara itu Wila Huky, sebagaimana dikutip oleh Bambang Daroeso merumuskan pengertian moral secara lebih relevan rumusan formalnya sebagai berikut:

- Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia didalam lingkungan tertentu.

---

<sup>20</sup> Alimuddin A. Djawad, "Pesan Tanda...", 96-97.

<sup>21</sup> Muchson, dan Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 1.

- Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
- Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.<sup>22</sup>

Pesan moral adalah pesan yang berisikan sebuah ajaran, wejangan, baik lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak, agar bisa menjadi manusia yang mempunyai pribadi yang baik. Sebagai makhluk sosial, kehidupan manusia selalu melibatkan orang lain, baik secara rohani maupun jasmani. Di kehidupan manusia dalam suatu sistem sosial yang tak jarang ditandai dengan berbagai kesalahan, maka dari itulah pesan moral sangat diperlukan sehingga kebaikan dapat tercapai dan selalu terjaga.

Moral sehubungan dengan kemampuan membentuk penilaian diri sendiri terhadap suatu masalah yang tentunya berkaitan dengan masalah moral. Mandiri secara moral disini merujuk pada seseorang yang tidak mudah untuk dikompromi oleh orang lain, apalagi yang tujuannya untuk mempengaruhi orang tersebut.<sup>23</sup>

Pesan moral merupakan inti dari kisah atau sebuah cerita yang mengandung nilai-nilai atau adanya pelajaran yang dapat diambil oleh penonton. Pesan moral sering digunakan dalam fiksi, cerita dalam sastra, film, dan cerita anak-anak. Pesan moral dapat membantu membimbing perilaku, memberikan nilai-nilai yang positif, dan tentang cara bagaimana hidup yang baik. Cerita dari film *Ramah 3 Warna* tidak hanya menguras air mata dan emosi bagi penonton tapi juga terdapat pesan moral yang terkandung seakan memotivasi dan menginspirasi untuk terus berjuang dalam menghadapi hidup, pendidikan, masa depan hingga

---

<sup>22</sup> Muchson, dan Samsuri, *Dasar-Dasar...*, 1-2.

<sup>23</sup> Wahyu Wibowo, *Komunikasi Kontekstual: Konstruksi Terapi-Praktis Aliran Filsafat Bahasa Biasa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 64-65.

percintaan. Selain itu juga film Ranah 3 Warna menyampaikan pandangan-pandangan tentang kehidupan yang dapat memberikan faedah kepada para penontonnya. Oleh karena itu, penonton bisa mengambil pelajaran yang terdapat dalam karya sastra tersebut dengan penuh kesadaran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk renungan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ciri-ciri dari pesan moral, yaitu:

- a. Pesan moral yang disampaikan dalam suatu karya.
- b. Biasa terdapat di bagian akhir cerita.
- c. Pesan moral yang disampaikan pengarang ditunjukkan untuk pendengar, penonton maupun pembaca.
- d. Pesan moral berisi saran, ajakan, ataupun himbauan.
- e. Untuk hal-hal yang baik, pesannya berisi agar pendengar atau pembaca mau melakukan sesuatu sesuai apa yang ada pada amanat dalam cerita tersebut.
- f. Untuk hal-hal negatif, pendengar atau pembaca dihimbau untuk tidak melakukan hal yang ada dalam cerita. Biasanya ditandai dengan penggunaan kata jangan, hindari atau tidak perlu melakukan hal tersebut.<sup>24</sup>

Film juga merupakan sebuah sikap yang ada dalam kehidupan masyarakat yang diimplementasikan dalam perbuatan dan sikap dari tokoh yang berhubungan dengan pandangannya tentang moral. Melalui film yang telah ditonton maka diharapkan dapat memperoleh pesan moral yang ada dalam film tersebut.<sup>25</sup> Pesan moral dapat ditemukan hampir dimana saja dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu membimbing perilaku, membuat keputusan dan memahami nilai-nilai yang penting dalam kehidupan. Pesan moral seringkali disampaikan melalui cerita dan contoh, sehingga dapat lebih mudah dipahami.

---

<sup>24</sup> Kholida Qothrunnada, Amanat Adalah: Apa Itu, Jenis, dan Contohnya. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6242309/amanat-adalah-apa-itu-jenis-dan-contohnya> diakses pada Minggu, 22 Oktober 2023 pada pukul 16.17 WIB.

<sup>25</sup> Nasaruddin Siregar, dkk. "Pesan Moral Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* XXVI, no. 3, (2021), 193.

Pesan moral dalam film sangatlah beragam, tergantung pada genre, alur, cerita, dan naskah. Namun, film yang baik mampu mengkomunikasikan pesan moral dengan cara yang kuat dan menggugah, meninggalkan kesan yang mendalam pada penonton dan memotivasi mereka untuk mempertimbangkan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Setiap film memiliki pesan moral yang berbeda dan film sering memberikan pelajaran yang dapat merangsang pemikiran seseorang dalam kehidupan yang nyata. Pesan moral dalam film dapat mempengaruhi dan menginspirasi penonton untuk melakukan perubahan yang positif dalam hidupnya.

## **2. Sumber Pesan Moral**

Sumber langsung pesan moral bisa didapatkan dari orang tua, guru, dan para tokoh penting di masyarakat itu sendiri, serta dari orang bijak. Sumber ajarannya sendiri seperti agama, hati nurani, dan adat istiadat. Dan yang paling penting ada dalam diri kita sendiri, bagaimana cara kita membedakan mana yang baik dan mana yang salah.

Sebagaimana yang sering diakui oleh banyak orang bahwa setiap agama mengajarkan tentang kebaikan, yang artinya setiap agama mengandung ajaran moral. Agama bahkan memberikan motivasi, bahwa perbuatan baik yang dilakukan ke sesama manusia dan lingkungan itu merupakan amal yang salih, yang diyakini oleh pemeluknya akan mendapatkan balasan dari Tuhan yang Maha Kuasa.

Hati nurani merupakan unsur batin yang ada pada dalam diri manusia, perasaan manusia yang paling dalam. Hati nurani menyimpan potensi moral dan setiap manusia dengan bantuan akal budinya mampu membedakan hal-hal baik dan buruk. Tanpa hati nurani, manusia bahkan bisa lebih buas dari pada binatang. Kemampuan akal budi juga diyakini oleh para filsuf Yunani Kuno, sehingga setiap manusia dimanapun dan

kapanpun akan mampu menemukan kebaikan-kebaikan yang bersifat universal.<sup>26</sup>

Adat istiadat merupakan bagian dari budaya masyarakat. Manusia sebagai pendukung kebudayaan terikat pada adat istiadat yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Yang dianggap tidak baik menurut adat istiadat masyarakat tertentu belum tentu juga dianggap tidak baik oleh masyarakat lain. Adat istiadat dapat menjadi sumber ajaran moral, terutama dalam pengertian moral kesopanan. Bagi orang lain, adat istiadat yang beraneka ragam itu justru sesuatu yang menarik, yang akan dihormati dan pada umumnya ia akan berusaha menyesuaikan diri apabila berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat tertentu.<sup>27</sup>

### **3. Tujuan Penyampaian Pesan Moral**

Penyampaian pesan moral yaitu proses komunikasi dimana sebuah pesan yang mengandung nilai atau pandangan tentang apa yang benar atau salah. Pesan moral sering disampaikan melalui cerita dalam film, karakter dalam cerita dapat menghadapi situasi yang menggambarkan pesan moral tertentu.

Menyampaikan pesan moral kepada pembaca merupakan tujuan penulisan. Tujuan dari penyampaian pesan moral sendiri berisi tentang saran, ajakan, atau himbuan kepada para khalayak. Dan untuk hal-hal baik tersebut berisi pesan-pesan agar pendengar maupun pembaca mau melakukan sesuai dengan apa yang ada pada amanat cerita tersebut. Adapun contohnya yaitu tentang cerita Malin Kundang, dimana dalam cerita tersebut mengandung pesan moral agar kita harus berbakti kepada orang tua, patuh, dan tidak boleh lupa diri. Cerita rakyat Kancil dan Buaya sudah tidak asing lagi untuk didengar. Dongeng ini menceritakan tentang seekor kancil yang cerdas dan ia ingin menyebrangi sungai. Sayangnya, jembatan yang ada dekat sungai ini rusak, sehingga kancil pun tak dapat menyebrang. Namun kancil tak kehabisan akal, dengan

---

<sup>26</sup> Muchson, dan Samsuri, *Dasar-Dasar...*, 18

<sup>27</sup> Muchson, dan Samsuri, *Dasar-Dasar...*, 20

didukung akal cerdasnya, kancil kemudian berhasil menyebrangi sungai dengan cara membohongi para buaya yang ada disungai. Kancil juga membuat para buaya dengan sukarela berjajar sehingga kancil bisa menyebrangi sungai tersebut. Selain alur ceritanya yang seru, cerita ini juga memiliki pesan moral yang baik, yaitu pesan moral untuk tidak berbohong. Pasalnya pada akhir cerita digambarkan mengenai betapa buruknya berbohong dan berbohong akan menyelamatkanmu sementara.

Pesan moral biasanya akan berkaitan erat dengan masalah atau konflik dalam suatu cerita. Oleh karena itu, pesan moral dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Dari isi pesan moral biasanya akan kuat dan sangat melekat dibenak para audiens. Dengan kata lain, pesan moral kemudian menjadi bagian paling penting dalam sebuah cerita. Dengan adanya pesan moral bisa juga menunjukkan bahwa cerita tersebut bukan hanya sekedar untuk menghibur tetapi juga membawa manfaat bagi para audiens.

Pesan moral adalah amanat atau ajakan untuk berbuat baik. Pesan moral juga menjadi tolak ukur seseorang sebagai alat untuk introspeksi diri setelah membaca suatu karya sastra. Hal tersebut selalu menjadikan karya sastra patut berada ditengah-tengah masyarakat agar setiap sesuatu yang terjadi menjadi penuntun kepada kebaikan, maka pada setiap karya sastra, pengarang selalu berusaha memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi para pembacanya, salah satunya yaitu pesan moral. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai suatu kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.<sup>28</sup> Dalam berbagai konteks, penyampaian pesan moral dapat menjadi alat untuk menginspirasi perubahan yang positif dan dapat membantu membentuk nilai-nilai dan etika baik individu maupun masyarakat.

---

<sup>28</sup> Muhammad Aidil Akbar, "Analisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Kande* 2, no. 1, (2021): 140-141

Tujuan penyampaian pesan moral dalam berbagai konteks memiliki beberapa tujuan penting, yaitu:

➤ Pembelajaran

Pesan moral bertujuan untuk memberikan pelajaran dan pengajaran tentang perilaku yang benar dan etika kepada individu dan Masyarakat.

➤ Pengingat

Pesan moral berfungsi sebagai pengingat tentang nilai-nilai yang penting dalam kehidupan.

➤ Pembentukan Karakter

Pesan moral dapat membantu dalam membentuk karakter individu, terutama dalam kasus pendidikan.

➤ Menginspirasi Tindakan Positif

Pesan moral mendorong orang untuk melakukan tindakan positif, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.

➤ Mengatasi Tantangan

Dalam situasi kompleks, pesan moral dapat memberikan pedoman dalam menghadapi dilemma dan memutuskan tindakan yang paling benar.

➤ Pemahaman Kehidupan Sehari-hari

Pesan moral seringkali mengacu pada situasi kehidupan sehari-hari dan memberikan panduan tentang cara berperilaku dalam situasi tersebut.

Tujuan penyampaian pesan moral dapat bervariasi tergantung pada konteks dan media yang digunakan. Namun dalam semua kasus, pesan moral memiliki penting dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai individu masyarakat.

#### 4. Efektivitas Pesan Moral

Kata efektivitas dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, arti yang pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang

ketiga dapat membawa hasil. Kata efektif diambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur.<sup>29</sup> Jadi efektivitas ialah pengaruh atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.

Sebuah karya sastra pastinya mengandung pesan moral karena adanya pesan moral yang terkandung akan memberikan dampak yang positif bagi para pembacanya. Adanya pesan moral membantu para pembaca untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut, dan mereka nantinya akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil pesan moral dapat dianggap berhasil mencapai tujuannya dan para pembaca juga bisa melakukan tindakan benar dan menghindari tindakan yang salah.

Efektivitas pesan moral tergantung pada cara penyampaian pesan dan penerimaan pesan tersebut. Pesan moral yang mengandung nilai-nilai yang kuat cenderung akan lebih memberikan dampak yang lebih efektif. Cara penyampaian pesan moral juga sangat penting, dimana pesan yang akan disampaikan dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti oleh penerima pesan ini mungkin akan dengan mudah memengaruhi mereka.

Pesan moral yang disampaikan melalui cerita seperti film seringkali lebih efektif dalam membawa pesan dan mempertahankan perhatian dari audiens. Karena melalui film audiens dapat lebih fokus memperhatikan dan akan lebih menghayati film yang ditonton.

Film dapat berpengaruh bagi kehidupan manusia, karena membuat penonton seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan yang ada pada film. Pesan-pesan yang ada dalam setiap adegan film akan memberikan ingatan dan kesan tersendiri bagi masing-masing penonton. Film dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang efektif karena menggunakan

---

<sup>29</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 375.

bahasa verbal dan nonverbal, dengan perkembangan media massa yang pesat membuat jangkauan film semakin meluas.<sup>30</sup>

Film memiliki dampak budaya yang kuat, membentuk nilai-nilai dan persepsi dalam masyarakat. Film juga mempengaruhi trend dan gaya dalam masyarakat. Pakaian dan gaya hidup dalam karakter film dapat menjadi inspirasi untuk trend di kehidupan nyata.

## **B. Film Dalam Media Massa**

### **1. Pengertian Film**

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Meski pada awalnya film diperlakukan sebagai komoditi yang diperjual-belikan sebagai media hiburan, namun pada perkembangannya film juga kerap digunakan sebagai media propaganda, alat penerangan bahkan Pendidikan, dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.<sup>31</sup>

Film sebagai karya seni budaya yang terbentuk berdasarkan kaidah sinematografi merupakan fenomena kebudayaan. Oleh karena itu, film menjadi salah satu alternatif media dan model pembelajaran. Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Oleh karena itu, film tidak bebas nilai karena didalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif.<sup>32</sup>

Film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Ini bermakna bahwa film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan-gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan.

---

<sup>30</sup> Dwi Ratih Puspitasari, "Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)," *Jurnal Semiotika* 15, no. 1, (2021): 11.

<sup>31</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1.

<sup>32</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai...*, 1.

Meski berupa tontonan, namun film memiliki pengaruh yang besar. Itulah sebabnya film mempunyai fungsi pendidikan, hiburan, informasi, dan pendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya. Oleh sebab itu, film menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Film menjadi sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, dan lain-lain.<sup>33</sup>

Film termasuk salah satu karya sastra yang banyak dikenal dan digemari masyarakat. Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut *movie* atau *video*. Ada banyak sekali keistimewaan media film, beberapa diantaranya:

- Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat.
- Film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung.
- Film dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau.
- Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.<sup>34</sup>

Di sisi lain, sebuah karya sastra diciptakan dengan membawa pesan moral kehidupan yang berguna untuk para khalayak, dalam konteks psikologi, sastra bisa menjadi cermin masyarakat karena sastra yang memiliki fungsi menjadi sebuah pelajaran hidup bagi manusia untuk meningkatkan mental dan kejiwaan seseorang. Tema yang diangkat dalam cerita sastra dipilih dan disesuaikan dengan pesan moral yang berkembang di masyarakat.<sup>35</sup> Pesan moral yang terkandung dalam film *Ramah 3* warna ini sangat terasa dan merupakan cerminan hidup masyarakat Indonesia, moral merupakan sesuatu yang dipandang benar dan dijunjung tinggi, tentunya akan sangat bermanfaat dan dianggap paling benar menurut keyakinan seseorang.

<sup>33</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai...*, 1.

<sup>34</sup> Lenny Apriliyany, dan Hermiati, "Peran Media Film dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter," *Prosiding Seminar Nasional* (2021): 129

<sup>35</sup> Ade Nuraini, dan E. Zaenal Arifin, "Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel *Ramah 3* Warna Karya Ahmad Fuadi," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 1, (2020): 2.

Produksi film berbeda dengan industri lainnya. Faktor utama yang terkuat dan paling mempengaruhi keberhasilan dalam sebuah industri film adalah bagaimana film tersebut mampu mengaduk-aduk emosi para penonton. Sebuah karya film terdiri atas integrasi jalinan cerita yang terbentuk dan menyatukan peristiwa atau adegan. Film tidak terikat oleh durasi waktu. Namun, film yang biasa tayang di layar lebar berdurasi antara 90-120 menit. Film-film tersebut termasuk dalam golongan film berdurasi standar, dan film yang berdurasi 1-30 menit termasuk dalam golongan film pendek.

Guritno mengatakan bahwa film adalah hasil dari peradaban manusia yang diciptakan melalui proses kreatif dengan melahirkan impian melalui teknologi yang hasilnya bisa disaksikan oleh semua orang. Proses kreatif yang terbantu oleh teknologi inilah yang pada akhirnya menjadi salah satu hiburan yang sangat representatif sebagai tontonan yang menghibur bagi penikmatnya. Efek senang maupun sedih yang dapat ditimbulkan saat dan setelah menonton film adalah alasan paling utama kemenarikan dari sebuah film. Sebelum membuat film, seseorang tentu akan mempertimbangkan manfaat apa yang akan didapatkan dari film itu sendiri.<sup>36</sup>

Ada beberapa point penting tentang film dalam media massa, diantaranya:

1. Bioskop

Film biasanya pertama kali rilis di bioskop. Ini adalah tempat dimana penonton dapat menonton film di layar lebar dengan kualitas suara dan gambar yang tinggi.

2. Televisi

Setelah periode tayangan di bioskop, film sering di putar di televisi, termasuk saluran televisi berbayar dan saluran yang dapat diakses secara bebas.

---

<sup>36</sup> Lenny Apriliyany, dan Hermiati, "Peran Media Film...,192-193

### 3. Internet dan Streaming

Media massa digital telah mengubah cara film dikonsumsi. Contohnya layanan streaming seperti Netflix, Vidio, dan Disney yang memungkinkan penonton untuk menonton film secara online di berbagai perangkat.

### 4. Radio dan Podcast

Film juga dapat dibagi dalam program radio atau podcast yang membahas ulasan, wawancara dengan pembuat film dan diskusi tentang industri perfilman.

### 5. Festival Film

Festival-festival film di seluruh dunia adalah platform penting untuk mempromosikan film dan merayakan karyanya.

### 6. Dampak Budaya

Film memiliki dampak budaya yang seringkali mencerminkan, mempengaruhi atau menciptakan trend budaya.

## 2. Manfaat Film Di Media Massa

Media film dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Secara umum film digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan.

Film merupakan alat pembelajaran yang sangat menarik karena dengan menggunakan efek suara, visual bergerak, dan gambar, film memiliki daya tarik tersendiri menyampaikan keindahan dan fakta. Selain itu, film juga memungkinkan untuk diputar berkali-kali sesuai dengan kebutuhan.<sup>37</sup>

Iriwanto mengungkapkan film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*massage*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas

---

<sup>37</sup> Zulvia Trinova, dan Nini, "Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Model Padang," *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*: 510.

yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.<sup>38</sup> Selain hiburan, film dalam media massa juga menjadi alat promosi dan pemasaran yang kuat, terutama dalam industri hiburan. Film-film tersebut sering diiklankan melalui media massa untuk mencapai audiens yang lebih luas dan meningkatkan popularitas mereka. Di era digital, platform streaming dan media sosial juga telah menjadi bagian paling penting di era modern seperti sekarang ini, memungkinkan penonton untuk mengakses film secara online dan berbagi pandangan mereka dengan dunia.

Mengutip dari artikel DJKN diakses pada 23 Agustus 2023, bahwasannya film adalah salah satu media komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir masyarakat. Selain itu, film merupakan sarana untuk menyampaikan pesan penting kepada masyarakat dengan cara yang menghibur dan menyenangkan. Ada beberapa manfaat dari film diantaranya adalah:

- Mengusir Stress

Bagi beberapa orang yang menonton film adalah cara mereka untuk mengusir stress yang melanda karena telah melewati hari yang panjang.

- Belajar Hal Baru

Banyak hal-hal yang bisa dipelajari dari film. Film dapat menambah wawasan penontonnya tentang budaya dari berbagai daerah dan mempelajari sejarah dari berbagai negara.

- Terapi Kesehatan

Proses penggunaan film layar lebar atau televisi untuk tujuan terapi kesehatan. Saat menonton film sendiri dirumah, seseorang bisa menangis, berteriak, hingga merenung tanpa mengkhawatirkan opini dan penilaian orang lain.

---

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020): 127.

- **Meningkatkan Kesadaran Sosial**  
Banyak film yang diproduksi dengan tujuan untuk mengangkat isu sosial dan lingkungan. Tujuan dibuatnya film dengan tema isu sosial tersebut agar yang menonton menjadi lebih peka dan lebih sadar terhadap isu sosial disekitarnya.
- **Peluang Bisnis**  
Film adalah bagian penting dari industri hiburan dan memberikan peluang bisnis yang signifikan, distribusi, pemasaran, dan ekonomi kreatif.
- **Ekspresi Kreatif**  
Film memberikan sutradara, penulis, aktor dan aktris, dan kru kreatif kesempatan untuk mengekspresikan ide dan cerita mereka.
- **Karya Seni**  
Banyak film dianggap sebagai karya seni yang memadukan seni visual, musik dan narasi.
- **Hiburan Keluarga**  
Film sering digunakan sebagai bentuk hiburan keluarga yang dapat dinikmati bersama oleh seluruh anggota keluarga.
- **Identitas Budaya**  
Film dapat membantu mempertahankan, mempromosikan dan memahami identitas budaya, dapat menjadi cerminan budaya kehidupan di masyarakat tertentu.
- **Pendidikan**  
Film dapat digunakan sebagai alat yang paling efektif. Film dokumenter dan film-film pendidikan dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang berbagai topik dengan cara yang menarik.<sup>39</sup> Film dalam media massa memiliki pengaruh yang sangat

---

<sup>39</sup> <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tarakan/baca-artikel/13676/Film-BukanHanya-Sekedar-Hiburan.html#:~:text=Film%20adalah%20salah%20satu%20media,cara%20yang%20menghibur%20menyenangkan>. Diakses pada Rabu, 23 Agustus 2023 pukul 09.00 WIB.

kuat dalam masyarakat dan budaya dan manfaatnya sangat bervariasi tergantung pada konteks penggunaannya.

### 3. Kekuatan Media Massa Dalam Mempengaruhi Perilaku

Media massa merupakan saluran yang digunakan dalam komunikasi massa. Definisi media massa tidak saja mencakup perlengkapan mekanik yang mentransmisikan dan dapat juga menyimpan informasi, tetapi juga meliputi institusi yang menggunakan peralatan mekanis untuk mentransmisikan pesan.<sup>40</sup>

Media massa dapat mengubah perilaku seseorang di era globalisasi yang semakin cepat, peran media massa dalam kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat dihindari lagi, mengingat posisi media massa dalam kehidupan begitu penting.<sup>41</sup>

Media massa dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan perbuatan yang menyimpang karena banyaknya sumber informasi yang diterima, yang dipengaruhi oleh arus era globalisasi, sehingga menyebabkan banyaknya penipuan mengenai informasi atau budaya luar yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Salah satunya yaitu film, dari beberapa film memiliki pesan sosial yang kuat. Film juga digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan penting dan dapat memicu perubahan sosial. Film dapat memengaruhi pandangan sosial masyarakat dan bisa untuk menyampaikan pesan moral, atau mengangkat kesadaran tentang masalah-masalah tertentu. Film juga bisa memberikan dampak yang negatif, seperti adegan tindak kekerasan atau perilaku yang tidak untuk ditiru. Oleh karena itu, penting untuk memilih film dengan bijak dan harus memahami pengaruhnya pada penonton.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk

---

<sup>40</sup> Muhammad Heychael, dan Billy K. Sarwono. Hakikat Komunikasi Massa dan Era Informasi. Modul: 12.

<sup>41</sup> Husnul Khatimah, "Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat," *Jurnal Tasamuh* 16, no. 2, (2018): 129.

mempengaruhi khalayak. Sejak itu, maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat.<sup>42</sup> Film telah menjadi salah satu bentuk seni dan hiburan yang paling berpengaruh di dunia dengan kemampuan untuk menginspirasi, menghibur dan mempengaruhi pemikiran dan budaya masyarakat.

Pentingnya media massa membuat perannya sangat berpengaruh dalam memengaruhi seseorang. Seseorang tersebut sangat bergantung pada media, bahkan dalam aspek kehidupan sehari-hari. Media massa tampaknya telah menjadi faktor yang sangat memengaruhi kehidupan manusia. Dampak yang dihasilkan oleh media sendiri sangat terlihat jelas dan nyata, besarnya pengaruh media mass ini menciptakan efek dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, efek yang dihasilkan oleh media massa menjadi perhatian para ahli.

Media massa merupakan sesuatu yang akrab dalam kehidupan masyarakat, baik dari media cetak maupun media elektronik. Kehadirannya menjadikan suplemen tersendiri terutama bagi masyarakat dengan mobilitas yang tinggi. Kehadiran media massa dapat dijadikan sebagai hiburan, yang artinya kebutuhan masyarakat terhadap media massa sangat tinggi.<sup>43</sup>

Film dalam media massa memiliki pengaruh besar dalam budaya populer dan masyarakat. Film dapat menyampaikan pesan moral, menghibur, mendidik, atau mengangkat isu-isu sosial. Film dalam media massa sering menjadi topik perbincangan dan diskusi di masyarakat dan mereka dapat memengaruhi cara orang memahami dunia dan nilai-nilai yang disampaikan oleh film tersebut. Pengaruh media massa dapat positif atau negatif tergantung pada konten dan tujuannya. Oleh karena itu, penting untuk memilih informasi yang diterima dari media massa dan mengembangkan literasi media untuk mengevaluasi pesan yang

---

<sup>42</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, 127.

<sup>43</sup> Ilah Holilah, "Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat," *Jurnal Studi Gender dan Anak* 7, no. 01, (2020): 109.

disampaikan. Beberapa kekuatan media massa yang turut serta pada pengaruhnya, diantaranya:

- Cakupan yang luas

Media massa dapat mencapai audiens yang sangat luas dan beragam. Memungkinkan untuk menyebarkan pesan kepada sejumlah orang dalam waktu yang sangat singkat.

- Kepentingan umum

Media massa sering mempresentasikan isu dan topik yang dianggap penting bagi masyarakat. Dengan begini dapat memengaruhi pandangan, sikap, dan tindakan orang terhadap masalah-masalah tersebut.

- Interaksi sosial

Media massa juga dapat memicu diskusi dan percakapan di masyarakat. Diskusi ini dapat memengaruhi pandangan dan tindakan seseorang.

## C. Semiotika Charles Sanders Pierce

### 1. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan hubungannya. Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda.

Semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Semiotika adalah ilmu yang khusus mempelajari tentang tanda. Semiotika merupakan teori yang berasal dari teori bahasa, namun memiliki kendala sebagai metode analisis untuk mengkaji tanda.

Menurut Pierce, apapun dapat menjadi tanda. Tidak hanya benda fisik, pemikiran pun dapat menjadi tanda. Apapun dapat menjadi tanda jika berfungsi sebagai tanda (dalam konteks pasti) yang mempresentasikan objek dan menentukan interpretasi. Objek yang sama

dapat berfungsi menjadi tanda yang berbeda. Karena suatu objek dapat diidentifikasi bermakna (berarti) menurut fungsi pengertiannya atau sesuai dengan konteksnya.<sup>44</sup>

Umberto Eco seorang tokoh semiotika dalam buku yang berjudul *Semiotics Philosophy of Language* berdasarkan kajian semiotika berlandaskan pada konsep Pierce tentang semiosis yang tak terbatas terkait dengan bahwa tanda mewakili sesuatu yang lain, tapi juga harus dimaknai. Menurut Eco, semiotik sebagai ilmu tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya.<sup>45</sup>

Dalam perjalanannya, semiotika terbagi menjadi beberapa konsep yaitu, konsep semiotika Ferdinand De Saussure, semiotika Charles Sanders Pierce, semiotika Umberto Eco, semiotika John Fiske dan semiotika Roland Barthes. Kelima konsep semiotika yang dikemukakan oleh para ahli tersebut perbedaannya tidaklah terlalu signifikan. Umberto Eco mengatakan bahwa prinsip dasar ilmu semiotika adalah mengkaji segala sesuatu yang dapat digunakan untuk berbohong (semiotika adalah sebuah teori untuk berdusta). John Fiske memfokuskan konsepnya pada tiga studi utama yaitu tanda, kode, dan kebudayaan. Sementara Ferdinand De Saussure konsep utamanya adalah pertanda dan penanda. Berbeda dengan Ferdinand De Saussure, Charles Sanders Pierce membagi konsepnya menjadi tiga yang biasanya disebut dengan *trikotomi* yaitu representant, interpretan dan objek. Tokoh semiotika lain yaitu Roland Barthes dengan teorinya yang berfokus pada konotasi, denotasi, dan mitos.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Tri Pujiati, Analisis..., 3-4.

<sup>45</sup> Yuliana Rakhmawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2019), 52.

<sup>46</sup> Sovia Wulandari, dan Erik D Siregar, "Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal," *Jurnal Ilmu Humaniora* 04, no. 1, (2020): 30.

Jika mengikuti Charles Sanders Peirce, maka semiotika tidak lain daripada sebuah nama lain bagi logika, yakni “doktrin formal tentang tanda-tanda”, sementara bagi Ferdinand de Saussure semiologi adalah sebuah ilmu umum tentang tanda, “sesuatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat”. Oleh karena itu, bagi Peirce semiotika adalah suatu cabang dari filsafat, sedangkan bagi Saussure semiologi adalah bagian dari disiplin psikologi sosial.<sup>47</sup>

Eco mengungkapkan, bidang studi semiotika sangatlah beragam, dimulai dari kajian perilaku komunikasi hewan sampai dengan analisis atas sistem-sistem pemaknaan seperti komunikasi tubuh, tanda-tanda bebauan, teori estetika, dan retorika. Oleh karena itu, ruang-ruang studi semiotika sangat luas sehingga akan menimbulkan kesan suatu ilmu dengan meminjam istilah imperialisme yang arogan.<sup>48</sup> Semiotika memang dipenuhi dengan beragam isu. Beragam teori dan juga pendekatan, yang mana kompleks satu sama lain tidak jelas batas-batasnya, atau bahkan tidak sejalan. Sebagai seorang filsuf dan ahli logika, Peirce, berkehendak untuk menyelidiki dan bagaimana proses bernalar manusia. Teori Peirce mengenai tanda dilandasi dengan tujuan besar sehingga tidak mengherankan apabila Peirce bisa menyimpulkan bahwasannya semiotika tidak lain dan tidak bukan adalah sinonim bagi logika.<sup>49</sup>

Objek kajian semiotik, seperti kajian tentang makna rambu-rambu lalu lintas (seperti; dilarang masuk, dilarang parkir, dilarang berhenti, berkerikil, licin, jalan mendaki, menurun, berbelok, dan masih banyak lagi), makna cahaya yang dipancarkan oleh lampu lalu lintas (merah, kuning, hijau), dan makna yang terdapat pada partai (seperti; ka’bah, pohon beringin, banteng, dan lain-lain).<sup>50</sup>

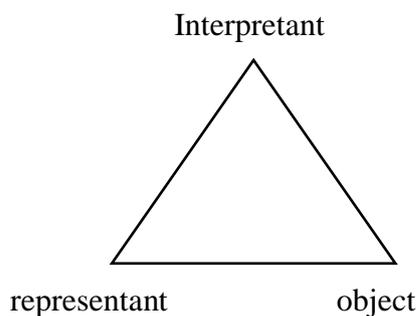
---

<sup>47</sup> Kris Budiman, *Semiotika Visual*, (Yogyakarta: Buku Baik, 2004), 3.

<sup>48</sup> Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 4.

<sup>49</sup> Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep...*, 63.

<sup>50</sup> Suhardi, *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 2.



**Gambar 1.1 Model Segitiga Makna Peirce**

Analisis semiotik Peirce terdiri dari tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan Segitiga Makna atau *triangle of meaning*. Tiga aspek tersebut adalah:

1) Tanda (*representant*)

Dalam kajian semiotik, tanda merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis. Di dalam tanda terdapat makna sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud. Secara sederhana, tanda cenderung berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh manusia.

2) Acuan Tanda (*Object*)

Objek merupakan konteks sosial yang dalam implementasinya dijadikan sebagai aspek pemaknaan atau yang dirujuk oleh tanda tersebut.

3) Penggunaan Tanda (*Interpretant*)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.<sup>51</sup>

Semiotika merupakan suatu tindakan, pengaruh, atau kerjasama dari tiga subjek, antara lain tanda, objek dan interpretant. Adapun yang dimaksud subjek adalah entitas semiotika yang sifatnya abstrak, tidak dipengaruhi oleh

---

<sup>51</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), 16-17.

kebiasaan komunikasi secara konkret. Tanda merupakan penghubung antara sesuatu dengan hasil tafsiran yang menyatakan peristiwa psikologis dalam pikiran si penafsir.<sup>52</sup>

Upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Pierce terhadap tanda memiliki kekhasan meskipun tidak dapat dibilang sederhana. Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: Ikon, Indeks, dan Simbol yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya.

- 1) Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas. Contohnya, rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena menggambarkan bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.
- 2) Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, actual dan biasanya melalui suatu cara yang kasual. Contohnya, jejak kaki seseorang di atas permukaan tanah, merupakan indeks seseorang dari hadirnya seorang 'tamu' dirumah kita.
- 3) Simbol adalah jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan sejumlah orang atau masyarakat terkait. Tanda-tanda kebahasaan yang pada umumnya adalah simbol-simbol, yang mana tak sedikit dari rambu lalu lintas yang sifatnya simbolik.<sup>53</sup>

Sebuah analisis tentang hakikat tanda membuktikan bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. *Pertama*, dengan mengikuti karakteristik objeknya, seperti yang terlihat pada ikon. *Kedua*, terkait dengan kenyataan dan keberadaan objek secara individual, seperti dalam kasus

---

<sup>52</sup> Ambarani AS, dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI Press. 2010), 78.

<sup>53</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 18.

indeks. *Ketiga*, hampir pasti bahwa tanda akan diinterpretasikan sebagai objek yang ditunjukkan sebagai hasil dari kebiasaan, seperti yang terjadi pada simbol.<sup>54</sup>

Teks kesastraan dari ketiga jenis tanda tersebut sering hadir bersama dan akan sulit dipisahkan. Jika sebuah tanda dikatakan sebagai ikon, maka haruslah dipahami bahwa tanda tersebut mengandung penonjolan ikon, menunjukkan banyaknya ciri ikon dibandingkan dengan kedua jenis tanda yang lainnya. Dari ketiganya sulit dikatakan mana yang lebih penting. Sudah jelas bahwa simbol merupakan tanda yang paling canggih karena fungsinya untuk penalaran dan pemikiran. Namun, indeks juga dapat dipakai untuk memahami perwatakan tokoh dalam teks fiksi yaitu mempunyai jangkauan eksistensial yang dapat melebihi simbol.<sup>55</sup>

## 2. Tujuan Penelitian Semiotika

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia yang luas ini, ditengah-tengah manusia dan bersama manusia. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda tersebut memiliki arti. Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda. Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Alex Sobur, *Semiotika...*, 35.

<sup>55</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), 42.

<sup>56</sup> Bambang Mudjiyanto, dan Emilsyah Nur, "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi," *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa* 16, no. 1, (2013): 74-75.

Ahli filsafat yang mengkaji tentang tanda pertama kali berasal dari ranah linguistik adalah Ferdinand de Saussure dan Pierce. Saussure dan Pierce mengkaji tentang ilmu tanda ini merujuk pada penggunaan tanda dalam bahasa, yang mana mengkaji mengenai makna yang terkandung dalam bahasa. Saussure lebih menekankan pada struktur yang menyusun sebuah bahasa daripada pemakaian bahasa. Bahasa yang terstruktur, menurut Saussure lebih memiliki makna daripada dipahami bagian perbagian, sehingga Saussure identik dengan paham strukturalis.<sup>57</sup>

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya dan makna ialah hubungan antara objek dan tanda. Konsep ini mengikat bersama dengan seperangkat yang amat luas berkaitan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk nonverbal, teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda itu disusun.<sup>58</sup>

Menurut Pierce, sebuah analisis tentang tanda mengarah kepada pembuktian setiap tanda ditentukan oleh objeknya. *Pertama*, mengikuti sifat objeknya, ketika menyebut tanda sebuah ikon. *Kedua*, menjadi kenyataan dan keberadaannya berhubungan dengan objek individual, ketika menyebut tanda sebuah indeks. *Ketiga*, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika menyambut tanda sebuah simbol.<sup>59</sup>

Roman Jakobson mengemukakan suatu model situasi tutur atau komunikasi verbal. Di dalam setiap tutur, dari pihak pengirim akan menyampaikan pesan kepada pihak penerima. Agar dapat berjalan dengan baik, maka pesan tersebut membutuhkan konteks sebagai acuannya serta kode yang sepenuhnya atau setidaknya telah dikenal oleh pihak pengirim maupun penerima. Pada akhirnya, hanya dengan adanya suatu kontak yang menghubungkan pihak pengirim dan

---

<sup>57</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film...*, 5.

<sup>58</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, 15-16.

<sup>59</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, 35.

penerima, baik secara fisik maupun psikologis maka keduanya berkemungkinan untuk melakukan komunikasi.<sup>60</sup>

Tujuan dari penelitian semiotika ini agar dapat mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau bagaimana cara untuk menafsirkan makna tersebut sehingga dapat diketahui bagaimana komunikator memahami pesan. Penelitian semiotika dapat membantu memahami cara manusia berinteraksi dan memberi makna dengan begitu dapat membantu memahami bagaimana konsep, gagasan dan pemahaman muncul dalam pemikiran seseorang.

### 3. Biografi Charles Sanders Pierce

Charles Sanders Pierce dilahirkan pada tahun 1839 di Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat. Anak kedua dari Benjamin Pierce, seorang professor matematika dan astronomi di Universitas Harvard, yang menjadi pelopor pakar matematika di Amerika pada saat itu. Sejak usia dini, Pierce menunjukkan kedewasaan dan kematangan yang sangat luar biasa. Peran didikan ayahnya sangat membekas bagi Pierce untuk terdorong belajar dan menstimulus kiprah intelektualnya, yang sangat berpengaruh terhadap cara berpikirnya di kemudian hari.

Pierce mengikuti perkuliahan di Harvard, masuk pada tahun 1855 dan lulus pada tahun 1859. Memperoleh gelar M.A (Master of Arts) pada tahun 1862 dan menerima gelar Bachelor of Science dalam bidang kimia (*summa cumlaude*) setahun kemudian, yaitu pada 1863. Dari tahun 1861 sampai 30 tahun berikutnya dia bekerja di U.S. Coast dan Geodatic Survey. Selama masa itu dia banyak melakukan berbagai percobaan dan menghadiri banyak seminar.<sup>61</sup>

Siapa tidak mengenal Charles Sanders Pierce, ia adalah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Pierce menulis tentang berbagai masalah yang satu sama lain tidak saling berkaitan,

<sup>60</sup> Kris Budiman, *Semiotika...*, 6.

<sup>61</sup> Fera Andriani, "Pragmatisme: Menepis Keraguan, Memantapkan Keyakinan," *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 8, no. 2, (2017): 244.

tentu saja karena bidang yang diminatinya sangat luas. Ia menekuni ilmu pasti dan alam, kimia, astronomi, linguistik, psikologi, dan agama. Yang mana dalam hal ini ia sebagai seorang ilmuwan yang penuh tanggung jawab, ia mengetahui banyak hal. Pierce terkenal karena teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, Pierce, seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang.<sup>62</sup>

Karya-karya Pierce luar biasa sangat banyak, namun sangat disayangkan tidak pernah utuh dan selesai. Adapun karyanya diantara lain; fragmentaris, tumpang-tindih, banyak pengulangan, dan dipenuhi oleh kalimat-kalimat majemuk yang tak jarang semakin dirumitkan oleh pemakain perangkat terminologi baru, neologisme, yang diciptakannya sendiri. Karya -karya yang tersebar ini baru beberapa dekade setelah kematiannya dan disunting sebagai seri buku gigantik yang diberi judul *Collected Papers*.<sup>63</sup>

Charles Sanders Pierce seorang pemikir yang berpengaruh dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan filsafat. Kontribusinya terhadap pemikiran pragmatism dan semiotika tetap memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran filosof.

---

<sup>62</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, 40.

<sup>63</sup> Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep...*, 64.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena atau objek penelitian melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.<sup>64</sup>

Penelitian dapat didefinisikan sebagai kajian yang mendetail dan mendalam, untuk memperoleh pemahaman atau untuk memperoleh informasi baru tentang objek yang akan diteliti. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya.<sup>65</sup>

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan menganalisis, mencatat, menggambarkan dan menginterpretasikan makna-makna, simbol-simbol yang terdapat dalam film *Ranah 3 Warna* terkait makna pesan moral yang terdapat dalam karakter dan juga dialog yang terdapat dalam suatu adegan atau *scene*.

Penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan tentunya bukan angka-angka. Dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>66</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, sehingga

---

<sup>64</sup> Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 56.

<sup>65</sup> Sugiyono, dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional dan Internasional)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 29.

<sup>66</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>67</sup>

## **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini adalah video film Ranah 3 Warna. Jenis data penulisan dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari rekaman video film Ranah 3 Warna yang sudah didownload maupun menonton langsung film Ranah 3 Warna melalui aplikasi menonton film seperti *youtube*, yang nantinya akan ditonton oleh penulis guna penelitian. Kemudian nantinya akan dipilih beberapa potongan gambar atau visual adegan-adegan atau *scene* dalam film Ranah 3 Warna.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer di atas yang diperoleh dari literatur seperti kamus, buku, internet, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan data penelitian seperti film, ataupun analisis semiotika.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah suatu yang akan diteliti sehingga dikenai kesimpulan dari hasil penelitian, dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah film Ranah 3 Warna.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran dari penelitian, dan objek penelitian ini adalah potongan gambar dan dialog yang terdapat dalam film Ranah 3 Warna yang berkaitan dengan pesan moral.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 8.

## 1. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dapat diunduh dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu film Ranah 3 Warna, potongan film, artikel, adegan film Ranah 3 Warna dan semacamnya yang berkaitan dengan data penelitian. Peneliti menggunakan rekaman video yang berupa *softcopy* download-an film Ranah 3 Warna yang diproduksi oleh MNC Pictures pada tahun 2021 maupun dengan menonton langsung film Ranah 3 Warna melalui aplikasi Youtube.

## 2. Observasi

Rekaman video film Ranah 3 Warna yang sudah diperoleh nantinya akan diamati langsung dengan menonton film tersebut melalui media yang sudah ditentukan baik melalui laptop/*notebook* ataupun smartphone secara berulang-ulang, dan nantinya melalui pengamatan tersebut, peneliti akan mengidentifikasi beberapa gambar, gerak, dan suara dari potongan adegan-adegan atau *scene* dalam film Ranah 3 Warna dan meneliti makna dari tanda-tanda yang terjadi dalam adegan tersebut. Pemaknaannya akan dilakukan melalui proses interpretasi yang sudah sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sander Pierce.

## E. Analisis Data

Analisis data ialah proses penelitian yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data berdasarkan dokumen pribadi gambar, dan lain sebagainya.<sup>68</sup>

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika berdasarkan teori tanda Charles Sanders Pierce untuk menganalisis struktur tanda pada film Ranah 3 Warna.

---

<sup>68</sup> Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2020), 2.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Biografi Sutradara Film Ranah 3 Warna



Gambar 1.1 Sutradara film Ranah 3 Warna

Guntur Soeharjanto<sup>69</sup> kelahiran 18 Maret 1976 adalah seorang sutradara sukses yang yang menggarap banyak film di Indonesia. Namanya mulai dikenal saat televisi arahnya, Juli di Bulan Juni berhasil meraih sembilan penghargaan Piala Vidia. Dalam Festival Film Indonesia Terbaik, dan termasuk menjadi salah satu kategori sutradara terbaik. Sebagai sutradara film layar lebar, Guntur juga meraih berbagai prestasi, yang mana salah satunya film 99 Cahaya di Langit Eropa berhasil menjadi salah satu film Indonesia terlaris sepanjang masa.

Guntur dikenal sebagai sutradara yang gemar mencari tema-tema baru. Oleh sebab itu karya-karya Guntur punya sisi yang untuk menggugah rasa penasaran dari para penonton. Ada sepuluh film terbaik karya Guntur Soeharjanto, diantaranya; Suzzana: Malam Jum'at Kliwon, Makmum 2, Ayat-Ayat Cinta 2, Ranah 3 Warna, 99 Cahaya di Langit Eropa, Tampan Tailor, Argantara, Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea, Cinta Laki-Laki Biasa, dan Rumput Tetangga.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Sumber: Instagram @guntur\_soeharjanto, diakses pada 07 September 2023.

<sup>70</sup> Syuri, <https://bacaterus.com/film-sutradara-guntur-soeharjo/>.

## B. Pemeran Film Ranah 3 Warna

### a. Arbani Yasiz



Gambar 1.2 Arbani berperan sebagai Alif

Arbani Yasiz<sup>71</sup> merupakan seorang aktor, model sekaligus penyanyi kelahiran 15 Oktober 1997. Pada awalnya ia tidak tertarik untuk terjun ke dunia industri hiburan, namun berkat dorongan keluarga dan juga teman-temannya, ia pun mulai menggelutinya. Untuk kariernya sebagai aktor, ia debut lewat sinetron *Pangeran Lutung* yang berperan sebagai Lutung. Di tahun yang sama pula, ia membintangi sinetron dengan judul *Rain*, *High School Love Story*, dan *Pacarku Dari Langit*.

### b. Amanda Rawles



Gambar 1.3 Amanda berperan sebagai Raisa

Amanda Carol Rawles<sup>72</sup> nama lengkapnya, merupakan seorang aktris lahir pada 25 Agustus 2000. Amanda Rawles mulai meniti karir

<sup>71</sup> Sumber: Instagram @arbaniyasiz, diakses pada 07 September 2023.

<sup>72</sup> Sumber: Instagram @amandarawles, diakses pada 07 September 2023.

sejak usianya yang masih 12 tahun pada saat itu. Salah satu film yang banyak digemari yaitu film *Dear Nathan* dan dipasangkan dengan seorang aktor, Jefri Nichol. Amanda pun semakin serius menggeluti profesinya yang sebagai aktris. Sempat dicibir oleh teman-temannya, tapi Amanda bisa membuktikan bahwa ia mampu dalam bidang hiburan di panggung seni akting di film-film layar lebar. Kesuksesan yang kini Amanda raih membuktikan bahwa dirinya mampu menjadi salah satu aktris pendatang baru yang bersinar didunia panggung hiburan.<sup>73</sup>

### c. Teuku Rasya



Gambar 1.4 Teuku berperan sebagai Randai

Teuku Rasya Islamay Pasya<sup>74</sup>, lebih dikenal sebagai Teuku Rasya seorang aktor dan seorang penyanyi yang lahir pada 4 Februari 1999. Ia memulai kariernya sejak tahun 2014, mulai mengeluarkan single pertamanya yang berjudul “Kamu”. Hingga akhirnya ia ada kesempatan untuk berkolaborasi dengan Aurel Hermansyah menyanyikan lagu *Cinta Surga*. Teuku Rasya juga membintangi sebuah *web series* yang berjudul *Little Mom* dimana ia berperan sebagai Yudha. Ia beradu akting dengan Natasha Wilona dan juga Al Ghazali. Teuku Rasya juga sempat vakum dari panggung hiburan dikarenakan memilih fokus untuk menyelesaikan pendidikannya di London, Inggris.<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Sandra, Blog. Biodata Amanda Rawles, Profil Lengkap, Agama, 1001Fakta dan Foto, <https://www.selebsquad.com/2019/02/biodata-amanda-rawles.html?m=1> diakses pada 07 September 2023 pukul 22.22 WIB.

<sup>74</sup> Sumber: Instagram @teukurasya, diakses pada 07 September 2023.

<sup>75</sup> Irene Radius Saretta, “*Intip Profil Teuku Rasya, Aktor dan Penyanyi Ganteng yang Sibuk Geluti Bisnis Barunya*”, 2022.

### C. Sinopsis Film Ranah 3 Warna



Gambar 1.5 Poster Film Ranah 3 Warna

Film Ranah 3 Warna merupakan film drama Indonesia tahun 2021 yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Ahmad Fuadi. Film Ranah 3 Warna menceritakan tentang perjalanan Alif Fikri (Arbani Yasiz) seorang anak Rantau dari Padang yang ambisius dan berkeinginan untuk bisa melanjutkan studi sampai ke Amerika. Alif berharap untuk dapat melanjutkan pendidikan di kampus negeri lalu ia gagal masuk kampus ITB (Institut Teknologi Bandung), ia masih ingat dengan pepatah favoritnya yang diperoleh dari Ustadz Salman ketika masih di pondok, pepatah tersebut berbunyi *man jadda wa jada* yang artinya “barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mencapai tujuannya” dengan kalimat ajaib itulah diantar oleh ayahnya, Alif akan mencoba mengikuti test SNPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) di Universitas Padjajaran salah satu kampus negeri besar di Bandung.

Setelah beberapa hari kemudian, Randai (Teuku Rassya), sahabat Alif datang kerumah untuk pamit pergi ke Bandung karena Randai sudah kuliah di ITB dan memberikan Alif motivasi agar segera menyusul ke Bandung. Randai adalah sahabat dekat Alif sekaligus pesaingnya dalam segala hal. Setelah menunggu ujian test kemarin, Alif dinyatakan lulus ujian

SNPTN. Tak lama setelah pengumuman itu, Alif segera berangkat ke Bandung. Alif yang mempunyai hobi yaitu menulis ia pun memutuskan untuk bergabung dengan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Jurnalisik dan akhirnya Alif diterima di UKM Jusnalistik tersebut. Dan berkat kesabarannya akhirnya Alif berhasil mengeluarkan isi pikirannya melalui tulisan-tulisan kritis dan ilmiah di koran dan majalah kampus, dari situ Alif sedikit-sedikit memperoleh penghasilan sendiri. Kemudian, Alif mendapatkan surat dari kampung yang mengharuskan dirinya untuk pulang ke kampung halamannya. Dimana ternyata ayahnya sedang sakit, tak lama setelah Alif sampai rumah ayahnya di nyatakan meninggal dunia yang membuat Alif terpukul dan sedih.

Hingga pada saat dimana Alif mempunyai pikiran untuk putus sekolah dan ia memilih untuk mencari nafkah, tapi ibunya sangat tidak setuju dengan pemikiran Alif. Setelah dinasehati untuk tidak putus sekolah oleh ibunya, Alif berangkat lagi ke Bandung tapi dengan membawa sekarung kain batik Minangkabau untuk dijual sambil kuliah, selain itu ia juga bekerja paruh waktu di Rumah Makan Padang untuk mendukung kuliahnya dan memberikan nafkah kepada keluarganya di kampung. Namun, musibah lagi-lagi menimpanya saat ia sedang dalam perjalanan naik angkot untuk pulang, dirampok oleh sekawanan penjahat dan semua uang Alif diambil. Habis sudah semuanya.

Alif yang mulai putus asa dan mulai jarang masuk kuliah dihampiri oleh Raisa (Amanda Rawles) dan Raisa pun berkata bahwa Alif yang sekarang tak seperti Alif yang dulu, Alif yang penuh semangat. Raisa ingin Alif masuk kuliah lagi mewujudkan impian ayahnya, Alif bisa bangkit dan tidak terpuruk lagi. Selain itu, Pak Anto tukang sol sepatu juga berkata jika sabar itu bukan pasif tapi juga aktif. Setelah mendengar Pak Anto berbicara seperti itu, Alif bangkit dan kembali menulis di koran, hingga tulisan Alif kemabali banyak bisa di baca orang dan Raisa.

Pada suatu hari Alif tak sengaja merusak komputer Randai dan Randai menjadi marah terhadap Alif. Akhirnya Alif memutuskan untuk

pindah kost-an agar tidak terus-terusan merepotkan Randai. Setelah mencari kost bersama dengan Rusli (Raim Laode), akhirnya Alif mendapatkan kamar kosong untuk ditempati. Dan dalam kamar kost tersebut Alif dan Rusli menemukan selebar kertas pengumuman yang isinya akan adanya pertukaran pelajar ke Kanada tetapi syarat dan ketentuan berlaku. Alif pun tertarik untuk mengikuti kegiatan pertukaran pelajar tersebut, ada dua test yang harus diikuti yaitu test tulis dan kemampuan bakat. Alif pun menunjukkan kemampuan bakatnya yaitu silat, dan para juri pun langsung menolaknya. Tapi Alif tak menyerah begitu saja karena bakatnya dalam menulis, Alif pun menunjukkan bakatnya seraya berkata, jika Indonesia bisa terkenal melalui media tulisan. Dan Alif segera menunjukkan tulisan-tulisannya di majalah-majalah dan di koran nasional.

Hingga suatu hari, Raisa menemui Alif untuk menyampaikan kabar baik bahwa ia lulus seleksi dalam pertukaran pelajar ke Kanada. Tak lama setelah Raisa memberi kabar tersebut, Alif dikabari lewat telepon oleh panitia seleksi bahwasannya Alif lolos seleksi pertukaran pelajar dari Indonesia ke Kanada. Dengan menggunakan sepatu yang dihadiahkan oleh ayahnya akhirnya Alif bisa menginjakkan kaki di Yordania. Selain Alif ada juga Raisa dan Rusli yang lulus dalam program pertukaran pelajar. Dan yang membuat Alif takjub adalah ternyata Ustadz Salman (Donny Alamsyah) yang dulunya mengajar di pesantren Gontor, sekarang menjadi Duta Besar Indonesia di Yordania.

Setibanya di Kanada, Alif merasa sedih dikarenakan lokasi praktek kerjanya yang dituju adalah kantor kerja Jurnalis tapi justru Alif di tempatkan di peternakan sapi milik warna bernama Morgan Rivers (Hans de Kraker). Rupanya tempat ia magang tertukar dengan mahasiswa dari negara lain. Berbulan-bulan di Kanada, kepada Raisa, Alif berkata bahwa ia bosan di Kanada dan berharap bisa langsung segera pulang. Alasannya Alif bosan karena ia menjadi pengembala sapi di Kanada. Namun Raisa berkata jika seharusnya Alif bersyukur bisa sampai ke Kanada, Raisa juga menyarankan kepada Alif agar bisa mengambil ilmu peternakan dari sudut

pandang Alif. Hingga suatu malam, Alif berpikir dan mengakui kesalahannya, saat itu juga Alif ingin menemui Raisa ingin meminta maaf, tapi Raisa tidak ingin bertemu dengan Alif karena masih merasa kecewa.

Sampai suatu hari Alif diberikan kesempatan untuk bertukar tempat magang, dimana Alif akan menjadi seorang jurnalis seperti harapannya namun ia menolak dan memilih kembali menjadi pengembala sapi karena ia sudah menikmati pekerjaannya itu. Tak terasa magang pun sudah hampir selesai dan Raisa yang mendapatkan lokasi kerja di kantor Jurnalis ingin wawancara dengan Morgan mengenai karier di dunia sapi perah.

Ada waktu dimana Raisa dengan Alif sedang jalan berdua, Alif berpikir kalau ini waktu yang tepat untuk mengungkapkan isi hatinya selama ini yang telah lama ia pendam kepada Raisa namun sangat disayangkan gagal dikarenakan ulah Rusli yang mengganggu dan Alif pun tidak jadi menyatakan perasaannya. Hingga perasaan Alif ke Raisa harus ia tulis di kertas dan akan diberikan pada saat nanti malam perpisahan.

Bahagiaanya Alif dan Raisa dikarenakan dinobatkan sebagai peserta magang dengan produktivitas terbaik. Ketika Alif hendak memberikan surat tersebut kepada Raisa, Randai datang tanpa diduga-duga dan Alif mengurungkan niatnya untuk memberikan surat tersebut. Pada akhirnya Alif pun membuang surat tersebut kedalam tong sampah. Dengan sengaja Rusli mengambil kembali kertas yang tadi sempat dibuang oleh Alif dan Rusli segera untuk menyimpannya. Setelah pulang dari Kanada Alif pun wisuda di Bandung, Alif masih tetap memiliki perasaan terhadap Raisa. Lalu Rusdi memberikan surat yang dulu Alif buang untuk Alif berikan kepada Raisa sebelum terlambat dan Rusli mengatakan bahwa Raisa masih jomblo. Saat hendak memberikan surat kepada Raisa betapa terkejutnya Alif melihat jari manis Raisa sudah diisi cincin, yang mana menandakan bahwa ia sudah dilamar orang. Alif pun yakin bahwa jodohnya bukanlah Raisa.

#### D. Adegan-adegan Yang Mengandung Pesan Moral

Pada film Ranah 3 Warna terdapat 8 pesan moral dan 12 adegan yang peneliti ambil, diantaranya:

##### 1) Pesan Moral Tentang Motivasi

Table 2.1 Pesan Moral Tentang Motivasi

	<p>Pada film Ranah 3 Warna terdapat pesan moral salah satunya yaitu motivasi ada di adegan 1. Dengan adanya adegan ini bisa memberikan motivasi kepada para penonton dan dapat membantu penonton mengembangkan cita-cita, mendorong untuk mengejar hal-hal yang lebih baik dalam hidup.</p>
---	---

##### 2) Pesan Moral Tentang Tanggung Jawab

Table. 2.2 Pesan Moral Tentang Tanggung Jawab

	<p>Pada film Ranah 3 Warna terdapat pesan moral salah satunya yaitu tanggung jawab yang ada di adegan 2 dan 3. Dengan adanya adegan ini bisa mengingatkan kepada penonton untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil oleh seseorang dan juga</p>
---	--

	<p>pentingnya mempertimbangkan dampak tindakan terhadap orang lain. Termasuk kepada keluarga, teman, dan lain sebagainya.</p>
---	---

### 3) Pesan Moral Tentang Pekerja Keras

Table 2.3 Pesan Moral Tentang Pekerja Keras

	<p>Pada film Ranah 3 Warna terdapat pesan moral salah satunya yaitu pekerja keras ada di adegan 4. Dengan adanya karakter yang bekerja keras dapat menjadi inspirasi bagi orang lain untuk mengikuti jejaknya menjadi pekerja keras.</p>
--	--

### 4) Pesan Moral Tentang Menasehati

Table 2.4 Pesan Moral Tentang Menasehati

	<p>Pada film Ranah 3 Warna terdapat pesan moral salah satunya yaitu menasehati ada di adegan 6 dan 7. Pesan moral ini mengajarkan bahwa menasehati itu adalah tanda peduli terhadap orang lain. Film dapat mengajarkan bahwa menerima suatu nasehat dari</p>
---	--

	<p>orang lain merupakan tindakan yang bijak. Karakter pada film yang menerima suatu nasehat tersebut dengan hati yang lapang seringkali menunjukkan perkembangan yang positif.</p>
---	--

### 5) Pesan Moral Tentang Kesabaran

Table 2.5 Pesan Moral Tentang Kesabaran

	<p>Pada film Ranah 3 Warna terdapat pesan salah satunya yaitu kesabaran yang ada di adegan 5, 8, dan 11. Dengan adanya karakter yang sabar dalam film seringkali menunjukkan ketahanan dalam menghadapi kesulitan atau rintangan. Pesan moral ini menekankan bahwa kesabaran dalam menghadapi rintangan dan tantangan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik pada akhirnya. Kesabaran membuat kita bisa lebih menikmati proses perjalanan menuju tujuan bukan hanya pada hasil akhirnya.</p>
	
	

## 6) Pesan Moral Tentang Pantang Menyerah

Table 2.6 Pesan Moral Tentang Pantang Menyerah

	<p>Pada film Ranah 3 Warna terdapat pesan moral salah satunya yaitu pantang menyerah ada di adegan 10. Karakter dalam film dapat menggambarkan bahwa pantang menyerah merupakan sifat yang penting dalam mencapai tujuan. Karakter yang tidak mudah menyerah cenderung akan mencapai apa yang ia inginkan.</p>
---	--

## 7) Pesan Moral Tentang Menolong Sesama

Table 2.7 Pesan Moral Tentang Menolong Sesama

	<p>Pada film Ranah 3 Warna terdapat pesan moral salah satunya yaitu menolong sesama ada di adegan 9. Pesan moral dalam adegan ini menekankan akan pentingnya memiliki sifat empati terhadap orang lain. Karakter yang memiliki sifat menolong sesama biasanya memiliki hati yang baik.</p>
---	--

## 8) Pesan Moral Tentang Menghargai

Table 2.8 Pesan Moral Tentang Menghargai

	<p>Pada film Ranah 3 Warna terdapat pesan moral salah satunya yaitu menghargai ada di adegan 12. Pesan moral tentang menghargai dalam film memberikan inspirasi kepada para penonton untuk lebih peduli, lebih memahami, dan lebih bersyukur terhadap sebuah hubungan. Film dapat mengilustrasikan pentingnya menerima dan menghargai orang lain dalam kehidupan seseorang.</p>
---	---

### E. Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Ranah 3 Warna

Film yang baik seringkali memiliki pesan moral yang dapat menginspirasi, memberikan pandangan yang baru kepada penonton. Pesan moral dalam film tersebut sangat penting bagi kehidupan penonton film, sehingga penonton film dapat menjadikan film tersebut sebagai pelajaran yang berharga. Namun tidak semua film juga dapat dimengerti dengan mudah oleh penonton. Film terkadang memiliki pesan tersembunyi yang sengaja diselipkan lewat adegan atau *scene* yang terkadang mengharuskan penonton untuk lebih memahami film tersebut lebih dalam lagi.

Dari banyaknya adegan atau *scene* yang ada pada film Ranah 3 Warna ini, peneliti hanya mengkategorikan adegan yang mengandung pesan moral di dalamnya. Pesan tersebut disampaikan melalui dialog-dialog seperti kata-kata yang memberikan nasehat, kata-kata yang mungkin mengingatkan kepada sesuatu yang baik dan dari potongan gambar-gambar yang mengandung pesan moral di dalamnya.

Dilihat dari tabel-tabel yang sudah memenuhi kriteria pesan moral, walaupun tidak secara gamblang disebutkan pesan moral, tetapi dari *scene* yang ada adegan-adegan yang ada itu dapat disimpulkan bahwa sudah memiliki moral. Karena dari adegan-adegan tersebut bisa terlihat apa yang dimaksud sebagai pesan moral dan melakukan analisisnya berdasarkan teori semiotika yang sekiranya sudah tepat.

**a. Makna Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Film Ranah 3 Warna**

**1. Adegan 1 (Motivasi)**

**Table 3.1 adegan 1**

Visual	Dialog
	<p>(pada gambar tersebut terlihat Alif tengah berdiri di dalam kamarnya, Alif meyakinkan dirinya bahwa dirinya mampu dan pasti bisa)</p> <p><i>Alif: "bolehlah aku dikatakan underdog oleh Randai. Tapi aku akan buktikan bahwa aku adalah anak Dinamit dari Maninjau."</i></p>

## 2. Adegan 2 (Tanggung Jawab)

Table 3.2 adegan 2

Visual	Dialog
	<p>(pada gambar disamping terlihat Alif baru sampai rumah setelah di kirim surat oleh Amak di kampung, dan betapa sedihnya Alif mengetahui ayahnya tengah sakit keras dan menunggu kepulangan Alif karena ingin melihat Alif untuk yang terakhir kalinya sebelum meninggal dunia)</p> <p>Ayah: <i>“Alif anak laki-laki, jaga amak dan juga adik-adik.”</i></p> <p>Alif: <i>“Yah.. ayah pasti sehat yah, ayah pasti sembuh yah..”</i></p> <p>Ayah: <i>“selesaikan apa yang menjadi tujuanmu, jangan sampai putus sekolah.”</i></p>

## 3. Adegan 3 (Pekerja Keras)

Table 3.3 adegan 3

Visual	Dialog
	<p>Pada gambar tersebut terlihat Alif sedang mencuci piring. Alif sengaja kerja paruh waktu di Rumah Makan Padang untuk membiayai kuliahnya dan untuk Amak dan adik-adik di kampung.</p> <p>Ibu Alif: <i>“Lif, Amak minta maaf. Belum bisa mencukupi kebutuhan Lif dirantau.”</i></p> <p>Alif: <i>“Amak tidak perlu khawatir. Alif akan karajo sambal kuliah. Alif janji mak, Alif akan mengirimkan pitih, untuk Amak jo adik-adik dirumah.”</i></p>

## 4. Adegan 4 (Menasehati)

Table 3.4 adegan 4

Visual	Dialog
	<p>(pada gambar tersebut terlihat Alif bersama dengan Pak Anto, beliau tukang sol sepatu dan Alif datang untuk memperbaiki sepatunya yang rusak)</p> <p>Pak Anto: <i>“banyak orang yang gak sabar. Sabar itu bukan pasif, menunggu dengan hati yang tersiksa, tapi aktif yang mana aktif mencari solusi, aktif pantang menyerah. Tuhan sudah berjanji akan beriringan Bersama orang-orang yang sabar, mengiringi sampai akhir tujuan.”</i></p>

	Alif: (Alif terdiam dan langsung pergi berlalu begitu saja)
--	---

## 5. Adegan 5 (Kesabaran)

Table 3.5 adegan 5

Visual	Dialog
	(pada gambar tersebut terlihat Alif sedang membuka kertas, dalam kertas tersebut terdapat tulisan <i>man shabara Zafira</i> yang mana artinya “barang siapa yang bersabar maka akan beruntung”)
	Alif: “ <i>man shabara Zafira.. man shabara Zafira.. man shabara zafira..</i> ”
	

## 6. Adegan 6 (Pantang Menyerah)

Table 3.6 adegan 6

Visual	Dialog
	<p>(pada gambar tersebut terlihat Alif sedang mengikuti seleksi pertukaran pelajar Indonesia Kanada, pada kesempatan kali ini Alif menunjukkan silat dalam test kemampuan bakat tapi langsung ditolak oleh para juri. Tak sampai disitu, Alif pun kembali dan segera menunjukkan hasil karya tulisnya yang sudah dimuat di majalah dan dikoran internasional).</p> <p>Alif: <i>“Sudah saatnya Indonesia menunjukkan kalau Indonesia bisa.”</i></p> <p>Juri 1: <i>“Yaa tapi dengan apa”</i></p>

	<p>(Alif segera mengeluarkan karya tulisnya dari dalam tasnya).</p> <p><i>Alif: “Ini, ini adalah tulisan-tulisan saya diberbagai media massa, mulai dari politik sampai juga seni. Tulisan, literasi, dan ide adalah ukuran peradaban maju yang harusnya kita tunjukkan pada dunia. Sekarang sudah saatnya Indonesia untuk membuktikan bahwa Indonesia mempunyai bakat dan juga kemampuan untuk bersaing secara intelektual.”</i></p>
---	---

## 7. Adegan 7 (Menolong Sesama)

Table 3.7 adegan 7

Visualisasi	Dialog
	<p>(pada gambar tersebut terlihat Raisa dan juga Alif sedang dimintai tolong oleh warga Palestina untuk mencarikan anaknya yang dibawa oleh salah satu relawan dan relawan tersebut membawa anak tersebut ke Kanada).</p> <p>Ibu: <i>“tolong carikan anak saya di Kanada. Karena 5 tahun lalu anak saya dibawa oleh relawan kesana.”</i></p> <p>Alif: <i>“insyaallah.”</i></p> <p>Raisa: <i>“insyaallah.”</i></p>

## 8. Adegan 8 (Menghargai)

Table 3.8 adegan 8

Visualisasi	Dialog
	<p>(pada gambar tersebut terlihat Raisa, Randai, dan Alif sedang foto Bersama. Sebelum sesi foto ini terjadi, Alif akan mengungkapkan isi hatinya kepada Raisa yang sudah ia pendam lama, tapi tak jadi karena Alif melihat sudah ada cincin yang tersemat di jari manis Raisa, lagi-lagi Alif merasa Kembali kalah oleh Randai).</p> <p>Raisa: <i>“kamu mau ngomong apa Lif?”</i></p> <p>Alif: <i>“tadi akum au bilang kalo..”</i> (lalu Alif terkejut melihat jari manis Raisa).</p>

	<p>Raisa: “<i>Alif.. hey kok bengong, msu ngomong apa?</i>”</p> <p>Alif: “<i>tadinya mau.. tadinya aku mau ngomong..</i>”</p> <p>(perkataan Alif terpotong oleh kedatangan Randai yang menghampiri keduanya).</p>
--	---

## b. Makna *Representament*, *Object*, dan *Interpretant* Dalam Film Ranah 3 Warna

### a. Makna *Representament*

#### 1) Adegan 1 (Motivasi)

- a) Ikon: Alif sedang berada di dalam kamar, menatap lurus dinding kamarnya yang terdapat tulisan *man jadda wa jada*, lalu ia *flashback* kemasa ia mondok dulu.
- b) Indeks: Tulisan dari *man jadda wa jada* yang memotivasi Alif semangat dalam belajar dan menuntut ilmu.
- c) Simbol: Kata *man jadda wa jada* sering digunakan untuk memotivasi, mendorong orang agar terus berjuang untuk mencapai tujuan.

Pesan moral yang terkandung dalam adegan ini adalah tentang kesungguhan Alif dalam mencari ilmu yang patut kita contoh dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berusaha lebih keras dalam meraih cita-cita. Memiliki keyakinan bahwa kita memiliki potensi yang besar, dengan hal ini dapat memberi motivasi untuk mencapai tujuan. Sikap motivasi adalah alat yang kuat

untuk mencapai target dan meraih sebuah keberhasilan. Menerapkan motivasi dalam kehidupan adalah langkah yang penting untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Menggunakan motivasi sebagai dorongan untuk bertindak dan mencapai sesuatu yang diinginkan.

## **2) Adegan 2 (Tanggung Jawab)**

- a) Ikon: Alif pulang ke kampung setelah diberi kabar untuk segera pulang. Setelah sampai di rumah Alif terkejut melihat kondisi ayahnya yang sedang sakit dan ingin melihat Alif untuk yang terakhir kalinya. Ayah Alif sempat memberikan Alif Amanah untuk terus lanjut sekolah dan jangan sampai putus sekolah.
- b) Indeks: Amanah yang Ayah Alif sampaikan untuk jangan putus sekolah.
- c) Simbol: Amanah adalah tanggung jawab atau sebuah kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan benar dan sesuai dengan harapan.

Pesan moral yang terkandung dalam adegan ini adalah menjalankan amanah dari ayah Alif sebelum ayah Alif menghembuskan nafas terakhirnya. Pentingnya menjaga kepercayaan dan tanggung jawab dalam segala hal. Amanah disini mengajarkan kita untuk menjadi orang yang dapat dipercaya, menjalankan tugas dengan baik, dan tentunya tidak menyalahgunakan kepercayaan orang lain kepada kita.

## **3) Adegan 3 (Pekerja Keras)**

- a) Ikon: Alif kembali ke Bandung dengan membawa kain dari kampung untuk ia jual, Alif juga mulai kerja paruh waktu di Rumah Makan Padang. Alif bekerja keras agar

ia bisa membayar uang kuliah dan mengirim Amak dan adik-adik di kampung. Dengan begitu ia bisa lanjut kuliah dan menjalankan amanah dari Ayahnya.

- b) Indeks: Alif bekerja keras agar bisa membayar uang kuliah dan mengirim Amak dan adik-adik di kampung.
- c) Simbol: Bekerja keras adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tindakan seseorang yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan usaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Pesan moral yang terkandung dalam adegan ini adalah berjuang dengan sepenuh hati, menghadapi semuanya dengan sabar dan ikhlas. Teruslah berserah diri kepada Allah atas semua masalah yang sudah terjadi dan yang belum terjadi, tidak cukup dengan hanya berdo'a tapi do'a harus disertai dengan usaha. Dari bekerja keras disini dapat mengajarkan kita bahwa hasil yang baik tidak akan datang dengan mudah, tetapi melalui usaha yang gigih dan juga konsisten. Dengan begitu kita bisa menghargai pencapaian dan memiliki rasa bangga terhadap pekerjaan yang telah kita lakukan dengan sungguh-sungguh, bahwa usaha yang keras adalah kunci untuk meraih kesuksesan dan membangun karakter yang kuat.

#### **4) Adegan 4 (Menasehati)**

- a) Ikon: Alif sedang duduk bersama dengan Pak Anto, beliau ini adalah tukang sol sepatu. Pak Anto berkata untuk terus sabar dalam situasi apapun seberat apapun cobaan yang sedang Allah berikan.
- b) Indeks: Pak Anto mengajarkan tentang sabar kepada Alif.
- c) Simbol: Sabar yaitu sikap menahan diri dalam menghadapi kesulitan, dengan sabar maka akan membuat

pikiran menjadi lebih tenang. Sabar juga dapat membantu kita mencapai suatu keberhasilan dalam kehidupan.

Pesan moral yang terkandung dalam adegan ini adalah kesabaran mengajarkan bahwa keberhasilan sering kali memerlukan waktu dan usaha yang konsisten. Tidak semua hal terjadi dengan cepat dan instan. Kesabaran membantu kita untuk tetap selalu berjuang mau bagaimana pun kondisinya. Dalam situasi sulit sekalipun, ketenangan dan kesabaran dapat menjadi kunci untuk menemukannya sebuah solusi. Kesabaran dapat membantu untuk mengendalikan emosi seperti, marah. Dengan begitu mengajarkan untuk tetap tenang dalam situasi sulit. Pentingnya kesabaran sebagai kualitas pribadi yang memungkinkan untuk mencapai tujuan dan berkembang sebagai seseorang yang lebih baik lagi.

#### **5) Adegan 5 (Kesabaran)**

- a) Ikon: Alif membuka pintu kamar dan segera mencari kertas yang sempat ia remas-remas. Setelah berhasil ditemukan, Alif membuka dan membacanya, kalimatnya yaitu *man shabara Zhafira*, merupakan pepatah yang Alif sukai.
- b) Indeks: *Man shabara Zhafira* merupakan salah satu pepatah favorit Alif.
- c) Simbol: *Man shabara Zhafira* artinya barang siapa yang bersabar maka ia akan beruntung. Ketika seseorang bersabar Ketika menghadapi masalah, itu adalah tanda keberhasilan karena ia telah bersabar. Pepatah ini juga mengajarkan pentingnya ketahanan sikap yang positif dalam mengatasi rintangan yang datang dalam hidup. Pesan moral yang terkandung dalam adegan ini adalah tentang kesabaran, pentingnya menjaga ketenangan dan

kesabaran dalam menghadapi banyak tantangan, kesulitan, atau keterbatasan dalam hidup yang tengah dijalani. Dalam banyaknya kasus, kesabaran bisa menjadi kunci untuk mencapai tujuan atau dapat mengatasi masalah. Kesabaran mengajarkan untuk tidak mudah putus asa, tetapi untuk terus berusaha, berjuang, belajar, dan berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Dan dapat membantu kita untuk memahami bahwa hasil yang baik membutuhkan waktu dan usaha yang berkelanjutan. Dengan ketekunan dan kesabaran, kita dapat menghadapi berbagai rintangan dalam hidup dengan lebih bijaksana.

#### **6) Adegan 6 (Pantang Menyerah)**

- a) Ikon: Alif menunjukkan bakat seni silat dalam program pertukaran pelajar, tapi Alif langsung dapat penolakan dari para juri. Pantang menyerah, lalu Alif memberikan karya tulisnya kepada para juri yang sudah dimuat di beberapa majalah dan koran internasional.
- b) Indeks: Alif yang mempunyai sikap pantang menyerah dan patut untuk dicontoh.
- c) Simbol: Pantang menyerah menggambarkan sikap seseorang yang tak ingin menyerah meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan. Dari sikap pantang menyerah ini dapat membantu seseorang untuk mencapainya sebuah kesuksesan.

Pesan moral yang terkandung dalam adegan ini adalah pantang menyerah, pentingnya tekad dalam menghadapi rintangan atau kesulitan dalam hidup. Ketika seseorang tidak menyerah meskipun menghadapi kesulitan, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai tujuannya. Dari pantang menyerah juga mengararkan kita

untuk belajar dari sebuah kegagalan dan terus berusaha untuk meraih mimpi-mimpi kita.

### **7) Adegan 7 (Menolong Sesama)**

a) Ikon: Alif dan Raisa dimintai tolong oleh seorang ibu dari Palestina, untuk mencarikan anaknya yang dibawa oleh seorang relawan ke Kanada. Pada saat Raisa diberikan tugas untuk mewawancarai Pak Rivers Morgan salah satu pemilik sapi di Kanada, secara tak sengaja saat wawancara sedang berlangsung, teman Raisa melihat ada foto anak kecil yang mana anak kecil tersebut adalah anak dari ibu seorang warga Palestina yang waktu itu minta tolong kepada Alif dan Raisa. Setelah mencari tahu alamat rumahnya akhirnya ketemu dan segera untuk menemui anak tersebut.

b) Indeks: Menolong warga Palestina untuk mencarikan anaknya yang dibawa oleh relawan dan akhirnya bisa ditemukan.

c) Simbol: Menolong merupakan tindakan kepada seseorang yang membutuhkan bantuan. Tindakan menolong juga memberikan dampak yang positif pada hubungan sosial dan ikatan antarindividu yang lain. Pesan moral yang terkandung dalam adegan ini adalah menolong orang, berempati. Ketika kita hendak membantu orang, dan kita memperlihatkan bahwa kita peduli terhadap kebahagiaan mereka, dan tindakan ini akan memberikan dampak yang positif baik untuk diri kita sendiri dan bagi yang menerima bantuan. Dengan begitu dapat mengingatkan kita untuk saling tolong-menolong tanpa mengharapkannya imbalan.

### **8) Adegan 8 (Menghargai)**

a) Ikon: Waktu wisuda tiba, Alif pun mengajak Raisa untuk berbicara sebentar. Alif berpikir inilah waktu yang tepat

untuk menyatakan perasaannya terhadap Raisa. Tapi, sayangnya raisah sudah dilamar terlebih dahulu oleh Randai. Akhirnya Alif mencoba menerima dan menghargai keputusan yang dipilih oleh Raisa untuk menerima lamaran dari Randai.

b) Indeks: Sikap menghargai yang dimiliki oleh Alif dapat menjadi inspirasi bagi orang lain untuk saling menghargai.

c) Simbol: Menghargai adalah sikap yang menunjukkan rasa hormat kepada seseorang. Menghargai dapat menambah pengalaman pribadi dan dapat membantu seseorang tumbuh sebagai individu yang lebih peduli terhadap sekitar. Pesan moral yang terkandung dalam adegan ini adalah menghargai, menghargai disini bisa berarti menghormati perasaan seseorang dan tentang bagaimana sudut pandang mereka. Menghargai adalah pondasi dari terciptanya sebuah hubungan yang baik, karena ketika kita bisa menghargai orang lain, secara tidak langsung kita juga menanamkan nilai-nilai positif pada yang lain.

## **b. Makna Object**

### **1) Adegan 1 (Motivasi)**

Object: Alif dengan kalimat *man jadda wa jada*.

Kalimat *man jadda wa jada* menggambarkan prinsip dengan usaha dan tekad yang sungguh-sungguh. Sebuah pesan yang menginspirasi untuk memiliki tekad dan ketekunan dalam mencapai apa yang diinginkan. Sebuah kalimat yang dapat memotivasi seseorang dalam mencapai apa yang ia inginkan dalam hidupnya.

### **2) Adegan 2 (Tanggung Jawab)**

Object: Ayah Alif dengan pesan terakhirnya sebelum meninggal dunia.

Ayah Alif berpesan untuk tidak putus sekolah dan tuntaskan apa yang menjadi tujuanmu. Karena Alif yang sudah dipercaya oleh ayahnya, maka Alif harus menjalankannya.

### 3) Adegan 3 (Pekerja Keras)

Object: Alif sedang mencuci piring di Rumah Makan Padang.

Alif berusaha keras untuk bisa bayar uang kuliah agar bisa terus berkuliah dan mengirim Amak di kampung karena Alif anak laki-laki satu-satunya.

### 4) Adegan 4 (Menasehati)

Object: Alif duduk dengan Pak Anto tukang sol sepatu di pasar.

Pak Anto mengingatkan Alif untuk selalu bersabar, tapi bukan sabar yang pasif, harus sabar yang aktif, aktif dalam artian aktif dalam mencari solusi.

### 5) Adegan 5 (Kesabaran)

Object: Alif mengingat pepatah favoritnya, *man shabara Zafira*.

Alif membacanya lalu tersadar, bahwa ia harus bisa lebih sabar lagi dalam menghadapi cobaan. Siapa yang tau habis ini Allah akan memberikan kesenangan yang tak pernah terduga sebelumnya.

### 6) Adegan 6 (Pantang Menyerah)

Object: Alif dan para juri yang sedang membaca karya tulis milik Alif.

Alif yang memiliki sikap pantang menyerah terus berusaha berbagai cara agar bisa lolos seleksi, salah satunya dengan cara menunjukkan semua karya tulisnya membuat para juri tersenyum bangga.

### 7) Adegan 7 (Menolong Sesama)

Object: Alif, Raisa, dan salah satu warga Palestina.

Alif dan Raisa mengiyakan permintaan salah satu warga Palestina tersebut untuk mencarikan anaknya yang sekarang ada di Kanada dan akan berusaha untuk mencarinya walaupun tidaklah mudah.

### 8) Adegan 8 (Menghargai)

Object: Raisa, Randai, dan Alif tengah foto bersama di acara wisuda.

Sebelum Randai datang menghampiri keduanya, Alif berniat untuk mengungkapkan isi hatinya pada Raisa. Tapi lagi-lagi Alif kalah oleh Randai karena telah melamar Raisa lebih dulu.

#### c. Makna *Interpretant*

##### 1) Adegan 1 (Motivasi)

Interpretant: Motivasi adalah kekuatan dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai sebuah tujuan, mengambil tindakan atau meningkatkan kinerja. Ini adalah dorongan atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti Impian, tujuan pribadi seseorang, tanggung jawab, atau tantangan. Motivasi merupakan kunci dalam mencapai keberhasilan dan pencapaian seseorang.

Seperti yang terdapat dalam surat Q.S Al-Insyirah ayat 5-6, yaitu:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” QS. Al-Insyirah: 5-6.<sup>76</sup>

Pesan yang terkandung dalam ayat di atas adalah Allah SWT menyatakan bahwa dalam setiap situasi sulit, terdapat peluang untuk mendapatkan kemudahan dan dalam setiap kekurangan sarana untuk mencapai suatu keinginan terdapat juga cara untuk menemukan solusinya.

Motivasi adalah kunci produktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Memotivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dengan memberikan pujian, mengingatkan tujuan, atau menciptakan lingkungan yang mendukung produktivitas. Memotivasi merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan dan kesuksesan seseorang. Ketika seseorang merasa termotivasi maka mereka akan cenderung lebih fokus pada tujuannya.

## **2) Adegan 2 (Tanggung Jawab)**

Interpretant: Seseorang yang diberikan amanah oleh ayahnya sebelum meninggal dunia.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian dari wasiat adalah pesan terakhir yang disampaikan oleh orang yang akan meninggal.<sup>77</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian dari amanah adalah pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan.

Amanah mengacu pada sebuah kepercayaan dan tanggung jawab. Amanah merujuk pada prinsip bahwa

<sup>76</sup> Tafsir Web, <https://tafsirweb.com/37702-surat-al-insyarah-ayat-5-6.html> diakses pada hari Jum'at 06 Oktober 2023 pukul 00.19 WIB.

<sup>77</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa...*,1810.

seseorang harus memegang, menjaga, dan memperlakukan sesuatu dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab. Ketika seseorang diberikan amanah, mereka diharapkan untuk mengerjakannya dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab. Amanah yang dimaksud disini yaitu, pesan yang disampaikan oleh orang yang meninggal dunia. Menjaga amanah merupakan tindakan yang sangat dihargai,

Tanggung jawab berkaitan dengan kewajiban. Rasa tanggung jawab merupakan ajaran yang tidak hanya perlu diajarkan namun juga perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar nantinya apabila diberi suatu pekerjaan tidak akan suka-suka atau menyepelekan.

Seperti yang terkandung dalam QS. Al-Anfal ayat 27, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا  
أَمْثَلِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” QS. Al-Anfal: 27.<sup>78</sup>

Kandungan surat Al-Anfal ayat 27 berisi nasehat tentang perintah melaksanakan amanah atau larangan untuk berkhianat. Pesan yang terkandung di dalam surat

<sup>78</sup> Tafsir Web, <https://tafsirweb.com/2893-surat-al-anfal-ayat-27.html> diakses pada hari Jum'at 06 Oktober 2023 pukul 07.18 WIB.

Al-Anfal ini sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Quraish Shihab, amanah dapat diartikan sebagai kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk dijalankan dengan baik serta dipelihara sebaik mungkin. Dalam proses menjaga amanah yang sudah disampaikan pun, orang-orang yang mendapatkan amanah juga harus menghindari segala kemungkinan bahwa suatu saat ia akan menyalahgunakan Amanah tersebut, baik secara sengaja maupun tidak disengaja.<sup>79</sup>

### 3) Adegan 3 (Pekerja Keras)

Interpretant: Seorang anak menjadi tulang punggung keluarga setelah ayahnya meninggal dunia.

Kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan mencapai hasil yang maksimal. Kerja keras merupakan salah satu cara yang dapat digunakan bila mana sesuatu ingin di capai.<sup>80</sup>

Seperti yang terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 105, yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ  
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ  
 تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat

<sup>79</sup> Yufi Cantika, Pengertian Amanah: Ciri-ciri, Jenis hingga Berbagai Dalilnya <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-amanah/> diakses pada hari Jum'at 06 Oktober 2023 pada pukul 07.39 WIB.

<sup>80</sup> Rudi Hartono, dan Mochammad Isa Anshori, “Peran Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi,” *Jurnal Kompensasi* 13, no. 2, (2019): 101.

pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” QS. At-Taubah: 105.<sup>81</sup>

Kandungan dari surat At-Taubah ayat 105 ini lebih menekankan pada usaha untuk membangun pondasi yang kuat bagi umat islam, sehingga mereka tidak rentan terhadap gangguan yang bisa datang dari pihak-pihak yang ingin merusak kehidupan umat islam.

#### 4) Adegan 4 (Menasehati)

Interpretant: Seseorang menasehati bahwa pentingnya bersabar.

Kita harus menasehati orang dalam bersabar karena kesabaran adalah kualitas yang membantu seseorang menghadapi tantangan, mengatasi kesulitan, dan mengendalikan emosi. Kesabaran membantu seseorang tetap tenang dan bijaksana dalam mengambil keputusan serta memungkinkan mereka untuk memahami situasi dengan lebih baik lagi. Dengan menasehati orang lain untuk bersabar, kita berkontribusi pada kesejahteraan mereka dan menciptakan lingkungan yang lebih positif.

Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Asr ayat 3, yaitu:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ  
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya:

---

<sup>81</sup> Sufyan Jawas, Ini 8 Ayat Al-Quran tentang Perintah Bekerja Keras, <https://www.islampos.com/ayat-al-quran-tentang-perintah-bekerja-keras-243064/> diakses pada hari Jum'at 06 Oktober 2023 pada pukul 08.27 WIB.

“Dan nasihat-menasihatilah supaya mentaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran.”

QS. Al-Asr: 3.<sup>82</sup>

Kandungan dari surat Al-Asr ayat tiga ini Allah SWT menjelaskan bahwa jika manusia tidak mau hidupnya merugi maka ia harus beriman kepada Allah SWT, melaksanakan ibadah sebagaimana yang diperintahkan-Nya, berbuat baik untuk dirinya sendiri dan berusaha memberikan manfaat kepada orang lain.

### 5) Adegan 5 (Kesabaran)

Interpretant: Seseorang yang menyukai pepatah *man shabara zhafira*.

Makna yang terkandung dalam kalimat *man shabara zhafira* ialah bahwa kesabaran adalah sifat yang paling mulia dan dapat menghasilkan sesuatu yang baik. Ketika seseorang menerapkan sabar dalam segala hal, maka ketika akan mencapai tujuan *insyaallah* akan diberikan kemudahan.

Seperti yang terkandung dalam QS Al-Baqarah ayat 153, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” QS. Al-Baqarah: 153.<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Irwan Kelana, Selalu Mengingat yang Selalu Diingat Oleh Orang Baik Kepada Sesama Manusia, <https://khazanah.republika.co.id/berita/rh447t374/saling-mengingat> diakses pada Sabtu 07 Oktober 2023 pukul 12.13 WIB.

<sup>83</sup> Farah Ramadanti, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6711109/7-ayat-al-quran-yang-menjelaskan-keutamaan-sabar> diakses pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2023 pukul 01.20 WIB.

Pesan yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 153 adalah saat menghadapi cobaan, seorang mukmin harus bersabar dan memperbanyak shalat. Allah SWT memerintahkan untuk sabar dan shalat sebagai penolong dan solusi otang-orang beriman dalam menghadapi kesulitan.

## 6) Adegan 6 (Pantang Menyerah)

Interpretat: Seseorang yang tak mudah menyerah.

Pantang menyerah merupakan sifat ketekunan dan tekad yang kuat, sudah pasti memiliki tujuan dan berkomitmen untuk mencapainya. Memiliki pandangan yang positif dan yakin dapat menghadapi rintangan. Dan memiliki semangat yang tinggi dan tak mudah untuk menyerah begitu saja, dengan sungguh-sungguh terus berjuang untuk mencapai apa yang diinginkan.

Seperti yang terdapat dalam QS. Yusuf ayat 87, yaitu:

يَبْنَئِي اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَ اٰجِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا  
مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْكٰفِرُوْنَ

Artinya:

"Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". QS. Yusuf: 87.<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Kristina, Surat Yusuf Ayat 87: Larangan Berputus Asa dari Rahmat Allah, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5807499/surat-yusuf-ayat-87-larangan-berputus-asa-dari-rahmat-allah> diakses pada Minggu 22 Oktober 2023 pukul 16.43 WIB.

Surat Yusuf ayat 87 memiliki pesan penting tentang nasihat, maaf, dan pengampunan. Di dalam ayat ini, Nabi Yusuf meminta saudaranya agar memberikan nasihat kepada ayah mereka dan memohonkan ampunan atas tindakan mereka yang telah menimbulkan penderitaan Yusuf. Pesan dalam ayat ini adalah tentang perdamaian, pengampunan, dan kemauan untuk saling memaafkan. Ini adalah pesan moral tentang pentingnya kesatuan dalam hubungan keluarga dan antar sesama.

#### **7) Adegan 7 (Menolong Sesama)**

Interpretant: Alif dan Raisa yang membantu orang lain dalam kesulitan.

Penulis menginterpretasikan adegan ini sebagai pengingat bahwa kita sebagai makhluk Tuhan sudah seharusnya saling tolong menolong. Membantu sesama dengan tulus dan tanpa pamrih ketika mereka membutuhkan bantuan akan membawa manfaat bagi semua orang.

Kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat tercermin melalui semangat tolong menolong, yang mana masyarakat bersedia berkolaborasi untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Dengan keyakinan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan sesama dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>85</sup>

Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 2, yaitu:

---

<sup>85</sup> Adi Mandala, dkk. "Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial pada Masyarakat Muna," *Noe Societal*, 3, no. 2, (2018): 480.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

QS. Al-Maidah: 2.<sup>86</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia dianjurkan untuk memiliki sikap peduli dengan menolong sesama dalam kebaikan. Pesan yang terkandung dalam ayat ini adalah tentang pentingnya bekerjasama dalam tindakan-tindakan yang baik sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Sebaliknya, kita harus menjauhi tindakan yang dosa dan pelanggaran. Ayat ini juga menekankan pentingnya bertakwa kepada Allah SWT dan hindari perbuatan yang akan mengundang hukuman-Nya. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan nilai-nilai moral dalam berinteraksi dengan sesama.

#### 8) Adegan 8 (Menghargai)

Interpretant: Menghargai pilihan orang lain.

Menghargai orang lain adalah suatu sikap yang mencerminkan rasa hormat dan perhatian kepada individu yang lain. Menerima kenyataan bahwa setiap orang berhak memilih apa yang sudah menjadi keputusannya dan kita tidak perlu ikut campur seharusnya kita dukung atas apa yang sudah menjadi pilihannya.

<sup>86</sup> Tafsir Web, <https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html> diakses pada Sabtu 07 Oktober 2023 pukul 10.45 WIB.

Seperti yang terdapat dalam QS. An-nisa ayat 86,  
yaitu:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya:

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.” QS. An-Nisa: 86.<sup>87</sup>

Pesan yang terkandung dalam ayat ini adalah tentang pentingnya menjaga akhlak yang baik dan menanggapi ucapan yang kasar dengan kata-kata yang baik. Ayat ini mengajarkan seseorang untuk menerapkan sikap sabar dan kesantunan dalam berkomunikasi. Ba

#### **F. Pesan Moral Dalam Film Ranah 3 Warna**

Berdasarkan hasil pemaparan analisis semiotika Charles Sanders Pierce tersebut, peneliti menemukan ada 8 pesan moral dengan 12 adegan dalam film Ranah 3 Warna yang sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini. Dimana pesan-pesan yang terkandung dalam film ini terdapat nilai-nilai yang mengajak untuk melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi yang buruk. Pesan-pesan yang dimaksud diantaranya adalah bisa memberikan motivasi, tanggung jawab, pekerja keras, saling menasehati, bersabar, pantang menyerah, saling tolong menolong dan saling menghargai.

---

<sup>87</sup> M. Syawal Rosyid Darman, <https://tafsiralquran.id/surah-an-nisa-ayat-86-prinsip-saling-menghormati-dalam-al-quran/> diakses pada Sabtu 07 Oktober 2023 pukul 11.15 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penemuan data dan analisis penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, mengenai Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Ranah 3 Warna sesuai dengan fokus pada rumusan masalah yang diajukan dengan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat duabelas adegan atau *scene* yang dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisa dan menemukan pesan moral dalam film Ranah 3 Warna. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Representament, representament atau bentuk tanda yang di dalamnya terdapat ikon, indeks, dan simbol. Pesan moral yang ditekankan dalam film Ranah 3 Warna adalah mengenai nilai kesabaran yang diperlihatkan melalui tanda-tanda yang muncul.

Object, object merupakan sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Hal tersebut mengacu kepada apa yang dilakukan oleh tokoh yang terdapat dalam film Ranah 3 Warna. Contohnya yaitu ketika Alif mengingat kalimat *man jadda wa jada*, yang mana dalam kalimat tersebut mengandung makna bahwa dengan usaha yang sungguh-sungguh seseorang akan berhasil mencapai apa yang menjadi tujuannya.

Interpretant, interpretant merupakan tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Interpretant yang ada dalam film Ranah 3 Warna menunjukkan adanya pesan moral, diantaranya adalah bisa memberikan motivasi, tanggung jawab, pekerja keras, saling menasehati, bersabar, pantang menyerah, saling tolong menolong, dan saling menghargai. Dengan hal ini mengajarkan kita untuk dapat menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pesan moral, adapun saran-saran yang peneliti ingin sampaikan kepada peneliti selanjutnya, berikut diantaranya:

1. Untuk para pembuat film diharapkan agar mempertahankan dan meningkatkan kualitas perfilman. Terlebih, kedepannya dapat menyajikan suatu karya-karya yang diperkaya dengan pesan-pesan yang positif, serta mengajarkan nilai-nilai kebaikan. Yang mana dalam film *Ranah 3 Warna* ini, pesan moral yang ditampilkan dalam tayangan film ini mudah untuk dimengerti dan dapat tersampaikan dengan baik.
2. Bagi para penonton film (masyarakat), peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat tentang pesan moral, serta bisa lebih cermat dalam memaknai isi pesan yang disampaikan dalam film *Ranah 3 Warna*.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang meneliti dengan model semiotika Charles Sanders Peirce, diharapkan untuk memahami dengan memperbanyak literasi terkait semiotika serta pesan moral.

### C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas rahmat, hidayah, nikmat, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini melalui beberapa proses yang sudah dilalui. Meskipun banyak rintangan dan kendala yang penulis hadapi, namun tidak menyurutkan semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari, skripsi ini masih terlampau jauh dari kata sempurna, baik dari sisi penulisan, isi penulisan, dalam hal penyajian, maupun dari sisi lainnya karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Semua kesalahan semata-mata datang dari penulis dan segala kebenaran mutlak milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai sebuah perwujudan pertanggung jawaban penulis terhadap penelitian yang dilakukan dan demi kesempurnaan penelitian dalam skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih untuk tenaga maupun ide pikiran yang telah diberikan dan atas kebaikannya semoga mendapat balasan dan ridho dari Allah SWT. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- AS, Ambarini dan Nazia Maharani Umayu. 2010. *Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. (Semarang: IKIP PGRI Press).
- Abdullah, Yopie. 2021. *Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ali, Habib Akbar. 2022. *Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Quarantine Tales*, Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Ali, Muhammad Mursid Alfathoni dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Andi Galuh, Wicaksono, dan Fathul Qorib. "Pesan Moral dalam Film Yowis Ben," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 1, no. 2, (2019): 76-77.
- Andriani, Fera. "Pragmatisme: Menepis Keraguan, Memantapkan Keyakinan," *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 8, no. 2 (2017): 244.
- Aidil Muhammad, Akbar. "Analisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Kande* 2, no. 1, (2021): 140-141.
- Apriliyany Lenny, dan Hermiati. "Peran Media Film dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional* (2021): 129.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual*. (Yogyakarta: Buku Baik, 2004).
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2011).
- Budi Arif, Prasetya. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. (Malang: Intrans Publishing, 2019).

- Christavianca Lintang, Surah Al-Asr Ayat 1-3: Arab, Latin, Arti dan Pesannya untuk Umat Islam, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6436926/surah-al-ashr-ayat-1-3-arab-latin-arti-dan-pesannya-untuk-umat-islam> diakses pada Sabtu 07 Oktober 2023 pukul 11.00 WIB.
- Diputra, Ryan dan Yeni Nuraeni. “Analisis Semiotika dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa,” *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 112-113.
- Djawad, A. Alimuddin. “Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi,” *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 96.
- Farah Ramadanti, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6711109/7-ayat-al-quran-yang-menjelaskan-keutamaan-sabar> diakses pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2023 pukul 01.20 WIB.
- Hartono Rudi, dan Mochammad Isa Anshori. “Peran Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi,” *Jurnal Kompensasi* 13, no. 2 (2019): 101.
- Herdiana, Reza Restu. dkk. “Pesan Moral dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2020): 191.
- Heychael Muhammad, dan Billy K. Sarwono. Hakikat Komunikasi Massa dan Era Informasi. *Modul*: 12.
- Holilah, Ilah. “Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat”, *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 7, no. 01 (2020): 109.
- HR. An-Nawawi.
- Instagram @guntur\_soeharjanto.
- Instagram @arbaniyazis.
- Instagram @amandarawles.
- Instagram @teukurassya.

Irwan Kelana, Selalu Mengingat yang Selalu Diingat Oleh Orang Baik Kepada Sesama Manusia, <https://khazanah.republika.co.id/berita/rh447t374/saling-mengingat> diakses pada Sabtu 07 Oktober 2023 pukul 12.13 WIB.

Kharisma Mutia, 2021. *Pesan Moral dalam Film Sabtu Bersama Bapak*, Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Khatimah, Husnul. "Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat," *Jurnal Tasamuh* 16, no. 2 (2018): 129.

Kriyantoro, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana 2000, 2006).

Kristina, Surat Yusuf Ayat 87: Larangan Berputus Asa dari Rahmat Allah, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5807499/surat-yusuf-ayat-87-larangan-berputus-asa-dari-rahmat-allah> diakses pada Minggu 22 Oktober 2023 pukul 16.43 WIB.

Kholida Qothrunnada, Amanat Adalah: Apa Itu, Jenis, dan Contohnya. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6242309/amanat-adalah-apa-itu-jenis-dan-contohnya> diakses pada Minggu, 22 Oktober 2023 pada pukul 16.17 WIB.

M. Syawal Rosyid Darman, <https://tafsiralquran.id/surah-an-nisa-ayat-86-prinsip-saling-menghormati-dalam-al-quran/> diakses pada Sabtu 07 Oktober 2023 pukul 11.15 WIB.

Mandala Adi. dkk. "Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial pada Masyarakat Muna," *Noe Societal* 3, no. 2 (2018): 480.

Meleong J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muchson, dan Samsuri. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).
- Mudjiyanto Bambang, dan Emilsyah Nur. "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi," *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa* 16, no. 1 (2013): 74-75.
- Munayaroh, 2021. *Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara*, Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Nuraini Ade, dan E. Zaenal Arifin. "Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2020): 2.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Pujiati, Tri. "Analisis Semiotika Struktural pada Iklan Top Coffe," *Jurnal Sasindo Unpan* 3, no. 3 (2015): 5-6.
- Quraish, M. Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002): 136.
- Rakhmawati, Yuliana. *Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi*. (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2019).
- Radius Irene, Saretta. "Intip Profil Teuku Rassya Aktor dan Penyanyi Ganteng yang Sibuk Geluti Bisnis Barunya," 2022.
- Rahmah, Mamluatur. "Berhusnudzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 2 (2021): 196-197.

- Ratih, Dwi Puspitasari. "Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)," *Jurnal Semiotika* 15, no. 1 (2021): 11.
- Rizal Muhammad, Pahleviannur. dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2022).
- Seto Indiwana, Wahyu Wibowo. *Semiotika Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).
- Siregar, Nasaruddin. dkk. "Pesan Moral dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi XXVI*, no. 3 (2021): 192-193.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).
- Sufyan Jawas, Ini 8 Ayat Al-Quran tentang Perintah Bekerja Keras, <https://www.islampos.com/ayat-al-quran-tentang-perintah-bekerja-keras-243064/> diakses pada hari Jum'at 06 Oktober 2023 pada pukul 08.27 WIB.
- Suhardi. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).
- Sugiyono, dan Puji Lestari. *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional dan Internasional)*. (Bandung: Alfabeta, 2021).
- Suparman, Ujang. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*. (Bandarlampung: Pusaka Media, 2020).
- Syuri, <https://bacaterus.com/film-sutradara-guntur-soeharjo/>  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tarakan/baca-artikel/13676/Film-BukanHanya-Sekedar-Hiburan.html#:~:text=Film%20adalah%20salah%20satu%20media,cara%20yang%20menghibur%20menyenangkan>.  
 Diakses pada Rabu, 23 Agustus 2023 pukul 09.00 WIB.

Tafsir Web, <https://tafsirweb.com/37702-surat-al-insyarah-ayat-5-6.html> diakses pada hari Jum'at 06 Oktober 2023 pukul 00.19 WIB.

Tentang Tanggung Jawab yang Bisa Direnungkan dan Ditanamkan Umat Islam, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/dalil-tentang-tanggung-jawab-yang-bisa-direnungkan-dan-ditanamkan-umat-muslim-1wixapGTZq5> diakses pada hari Jum'at 06 Oktober 2023 pukul 01.01 WIB.

Trinova, Zulvia, dan Nini. "Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Model Padang," *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*: 510.

Tunggul. "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 3 (2015): 302.

Trianton Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Wibowo, Wahyu. *Komunikasi Kontekstual: Kontruksi Terapi Praktis Aliran Filsafat Bahasa Biasa*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).

Wulandari Sovia, dan Erik D Siregar. "Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal," *Jurnal Ilmu Humaniora* 04, no. 1 (2020): 30.

Yunitasari Dini, Holis 2021. *Analisis Semiotika Pesan Moral Islami dalam Film Imperfect*, Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Yufi Cantika, Pengertian Amanah: Ciri-ciri, Jenis Hingga Berbagai Dalilnya  
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-amanah/>